

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*
(*TTW*) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 2 HARAPAN JAYA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat

Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ALBINA AGUSLIANI

NPM : 1911100248

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*
(*TTW*) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 2 HARAPAN JAYA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat

Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ALBINA AGUSLIANI

NPM : 1911100248

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Ahmad Sodik, M. Ag

Pembimbing II : Deri Firmansah, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023**

ABSTRAK

Berdasarkan kegiatan pra penelitian yang telah dilakukan permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini yaitu kurangnya kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar khususnya pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah pada peserta didik kelas IV di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung diketahui proses pembelajaran belum maksimal mengingat belum bervariasi penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan materi yang disampaikan. Oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran yang bervariasi yaitu *think talk write* sebagai salah satu model pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis dengan lancar sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *think talk write (ttw)* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasy experimental design*. Penelitian ini bersifat kuantitatif eksperimen, dengan memberikan pretes dan posttest kepada peserta didik di kedua kelas. Pengambilan sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen tersebut adalah kelas IV B dan untuk kelas kontrol adalah kelas IV C. Dengan teknik pengambilan data menggunakan tes. Buku diperoleh dari buku-buku tentang model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan pengelolaan data dari hasil uji normalitas dan homogenitas dihitung dengan menggunakan SPSS V 25 For Windows, diperoleh bahwa data hasil tes dari kedua sampel tersebut normal dan homogen sehingga untuk pengujian hipotesis dilakukan dapat digunakan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t, maka dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam perhitungan Uji-t, didapatkan nilai sig 0,000 maka jika nilai Sig 0,05

(5%) pada Sig (2-tailed) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung, dan dapat berdampak positif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* , Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Albina Agusliani
NPM : 1911100248
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung” adalah merupakan benar-benar hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali ada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2023
Penulis,



Albina Agusliani
1911100248



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratminto, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
THINK TALK WRITE (TTW) TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS IV DI
SDN 2 HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Albina Agusliani**
NPM : **1911100248**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Ahmad Sodiq, M. Ag
NIP. 197311182000031002

Pembimbing II

Deri Firmansah, M.Pd
NIP. 199110312019031011

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suramin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 2 HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **ALBINA AGUSLIANI**, NPM: 1911100248, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah dimunaqsyahkan dalam rangka penyusunan skripsi pada hari/tanggal: **Senin, 10 Juli 2023** pukul 15.00-17.00 WIB.

Tim Penguji

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Sekretaris : Suhardiansyah, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Nur Asiah, M.Ag

Penguji I : Dr. Ahmad Sodik, M.Ag

Penguji II : Deri Firmansah, M.Pd

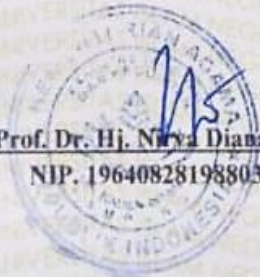
(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nurya Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002



MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ

وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ

يَعْلَمُ ﴿٥﴾

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam [1589], (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al-Alaq (96): 1-5).

[1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

PERSEMBAHAN

Tiada kata lain yang terucap kepada-Mu ya Rabbi, selain kata syukur dan terimakasih atas rahmat, karunia dan kesempatan yang telah engkau berikan kepadaku untuk mempersembahkan sesuatu kepada orang yang sangat kucintai. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, yaitu Bapak M. Rizani dan Ibu Yuli Kusinah yang telah berjuang memberikan dukungan moral dan materi, selalu memberikan motivasi yang tidak pernah lelah demi anak-anaknya serta selalu mendoakan untuk keberhasilan saya, serta memberikan semangat yang menjadi kekuatan terbesar dalam hidup saya. Bimbingan dan nasihat yang begitu luar biasa untuk kebaikan hidup saya. Doa tulus yang selalu saya persembahkan untuk kedua orang tua saya atas ketulusan, jasa, pengorbanan yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang sampai saat ini.
2. Kedua kakak saya tersayang Renny Meiliani, S.Pd dan Brigpol M. Renaldo, S.H yang selalu memberikan nasihat, bimbingan dan semangat untuk saya.
3. Para pendidik yang telah memberikan ilmu dengan penuh keikhlasan.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Albina Agusliani dilahirkan di Pringsewu, Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, pada hari Rabu 29 Agustus 2001. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak M. Rizani dan Ibu Yuli Kusinah.

Penulis menempuh pendidikan formal pertama ditempuh di TK KH Gholib Pringsewu (2005-2007), dilanjutkan ke tingkat sekolah dasar di SD N 1 Pringsewu Utara (2007-2013), pada tahun itu juga peneliti melanjutkan jenjang sekolah menengah pertama di SMP N 1 Pringsewu (2013-2016). Kemudian pada tahun itu juga peneliti melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA N 2 Pringsewu (2016-2019). Setelah lulus dari jenjang sekolah menengah atas pada tahun 2019, penulis kemudian melanjutkan studi ke perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semasa kuliah penulis pernah melakukan pengabdian masyarakat (KKN) sebagai salah satu syarat kuliah, penulis menjalani kuliah kerja nyata atau KKN yang berada di kelurahan Pringsewu Utara Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, kemudian penulis menjalani PPL di Bandar Lampung sebagai salah satu syarat kuliah, penulis ditempatkan di MIN 8 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan kasih sayang dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan nasehat, saran, motivasi dan bimbingan, serta informasi-informasi dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak bisa terukur baik secara materi dan moril. Tidak dapat dipungkiri semua pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan secara nyata adalah jendela kehidupan bagi penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansah, M.Pd, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, motivasi dan bimbingan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Deri Firmansah, M.Pd, selaku pembimbing II yang sudah bersedia membimbing dan banyak memberikan arahan kepada

penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai. Semoga barokah atas ilmu yang diberikan selama ini.

6. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang sudah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
8. Ibu Hj. Nonimah, S.Pd, M.M, selaku kepala sekolah SD N 2 Harapan Jaya Bandar Lampung, terima kasih telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
9. Ibu Setyowati, S. Pd, selaku wali kelas IV B dan Ibu Sunanik, S. Pd selaku wali kelas IV C SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung yang selalu membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di kelas IV B dan IV C
10. Teman-teman PGMI angkatan 2019, khususnya keluarga besar PGMI D Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, kekeliruan disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang peneliti kuasai. Oleh karena itu, kepada para pembaca dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat dan karunia-Nya bagi kita semua, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya, *Aamiin.*

Bandar Lampung, 2023



ALBINA AGUSLIANI

NPM. 1911100248

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	16
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	17
H. Sistematika Penulisan	25

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori yang Digunakan	27
1. Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	27
a. Definisi Model Pembelajaran	27
b. Macam-Macam Model Pembelajaran	28
c. Definisi Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	30
d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	32

e.	Manfaat Model Pembelajaran Think Talk Write	32
f.	Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Think Talk Write	33
2.	Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	34
a.	Definisi Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	34
b.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	35
c.	Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	36
3.	Kemampuan Menulis	37
a.	Definisi Menulis	37
b.	Fungsi Menulis	38
c.	Tujuan Menulis.....	39
d.	Karakteristik Tulisan yang Baik	39
e.	Manfaat Menulis.....	40
f.	Menulis Karangan.....	41
g.	Pembelajaran Menulis di SD/MI.....	41
4.	Karangan Deskripsi.....	42
a.	Pengertian Karangan Deskripsi.....	42
b.	Ciri-Ciri Karangan Deskripsi.....	43
c.	Tujuan Karangan Deskripsi	44
d.	Struktur Karangan Deskripsi.....	44
e.	Jenis-Jenis Karangan Deskripsi	45
f.	Indikator Penilaian Karangan Deskripsi	45
g.	Langkah-Langkah Menulis Karangan Deskripsi.....	47
5.	Pembelajaran Bahasa Indonesia	49
B.	Kerangka Berfikir.....	51
C.	Pengajuan Hipotesis	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	55
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	57
1.	Populasi.....	57
2.	Sampel	58
3.	Teknik Sampling.....	60

4. Teknik Pengumpulan Data	60
D. Definisi Operasional Variabel	62
E. Instrumen Penelitian	65
F. Uji Instrumen Penelitian	71
1. Uji Validitas	71
2. Uji Reliabilitas	73
3. Tingkat Kesukaran	73
4. Uji Daya Pembeda	74
G. Teknik Analisis Data	75
1. Uji Prasyarat Analisis Data	75
a. Uji Normalitas	75
b. Uji Homogenitas	75
2. Uji Hipotesis	76

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	79
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	79
1. Hasil Analisis Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	79
2. Uji Normalitas	82
3. Uji Homogenitas	84
4. Uji Hipotesis]	84
C. Pembahasan Hasil Penelitian	87
1. Pembelajaran dengan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write (TTW)</i>	87
2. Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV B.....	13
Tabel 2 Nilai Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV C.....	14
Tabel 3 Rubrik Penilaian Menulis Karangan Deskripsi.....	66
Tabel 4 Pedoman Penskoran Menulis Karangan Deskripsi	70
Tabel 5 Tingkat Kesukaran	74
Tabel 6 Daya Beda	75
Tabel 7 Hasil Uji <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	80
Tabel 8 Hasil Uji <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	81
Tabel 9 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen	82
Tabel 10 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	83
Tabel 11 Hasil Uji Homogenitas	84
Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis	85
Tabel 13 Analisis Hasil Analisis <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	32
Gambar 2 Kerangka Berfikir	53
Gambar 3 Desain Penelitian	56
Gambar 4 Hubungan Variabel X dan Y.....	65
Gambar 5 Rekapitulasi Nilai Kelas Eksperimen	88
Gambar 6 Rekapitulasi Nilai Kelas Kontrol	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV B.....	103
Lampiran 2 Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV C.....	104
Lampiran 3 Soal Uji Instrumen Test	105
Lampiran 4 Hasil Karangan Deskripsi Peserta Didik	107
Lampiran 5 Format Silabus Kelas IV Pembelajaran Bahasa Indonesia	108
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	110
Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	118
Lampiran 8 Rekapitulasi Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Kontrol	119
Lampiran 9 Hasil Uji Statistik Normalitas Kelas Eksperimen.....	120
Lampiran 10 Hasil Uji Statistik Normalitas Kelas Kontrol	120
Lampiran 11 Hasil Uji Statistik Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	121
Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis	121
Lampiran 13 Pedoman dan Hasil Observasi Pendidik Dalam Kegiatan Pembelajaran	122
Lampiran 14 Hasil Observasi Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran	132
Lampiran 15 Pedoman dan Hasil Wawancara Pra Penelitian	138
Lampiran 16 Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah.....	142
Lampiran 17 Dokumentasi Pra Penelitian	143
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian	146
Lampiran 19 Surat Validasi Instrumen Penelitian	151
Lampiran 20 Surat Izin Pra Penelitian.....	152
Lampiran 21 Surat Balasan Pra Penelitian	152
Lampiran 22 Surat Izin Permohonan Penelitian	154
Lampiran 23 Surat Balasan Penelitian.....	155
Lampiran 24 Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	156
Lampiran 25 Hasil Plagiarisme	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Peneliti disini sebelum menguraikan pembahasan secara lebih lanjut, sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran guna mempermudah serta memperjelas pemaknaan terhadap judul skripsi ini, diperlukan adanya penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Penegasan tersebut bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman ataupun kekeliruan dalam memakai arti dan maksud istilah yang digunakan pada judul skripsi tersebut. Langkah ini merupakan proses penekanan pokok permasalahan yang akan dibahas pada skripsi ini. Skripsi ini berjudul, **Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung.** Perlu diuraikan dari istilah – istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang ataupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga dapat mempengaruhi, mengubah, atau memberi perubahan pada apa yang ada disekitarnya.

2. Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Think Talk Write (TTW) merupakan salah satu tipe/ jenis model pembelajaran kooperatif yang dimulai dari alur berpikir (*think*) melalui kegiatan membaca, berbicara (*talk*) melalui kegiatan diskusi, bertukar pendapat dan presentasi dan menulis (*write*) melalui kegiatan menuliskan hasil diskusinya.¹

¹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 146.

3. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis artinya mengungkapkan gagasan atau ide menjadi sebuah karangan dengan bahasa sendiri.

4. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan suatu karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek, tempat atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa saja yang di deskripsikan penulis.²

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mempelajari empat aspek yaitu kemampuan mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar serta dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis sesuai dengan etika yang berlaku. Pembelajaran bahasa Indonesia juga sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Intinya pembelajaran bahasa Indonesia ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.³

6. Peserta Didik di Sekolah Dasar

Peserta didik merupakan individu yang mencari ilmu melalui proses belajar pada jenjang atau jenis pendidikan tertentu untuk mengembangkan potensi dirinya.⁴ Peserta didik di sekolah dasar adalah individu yang mencari ilmu pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

Beberapa definisi umum yang dipaparkan di atas, dapat ditekankan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Think*

²Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah dan Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: Uns Press, 2019), 67.

³Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 32.

⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 39.

Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung” adalah untuk melakukan penerapan model pembelajaran *think talk write* kepada peserta didik di sekolah dasar yang akan dilihat pengaruhnya terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi.

B. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai wadah pengembangan proses belajar mengajar yang berfungsi untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi era informasi dan teknologi. Pendidikan di sekolah dianggap sebagai komponen penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Tingkat sekolah dasar, keterampilan dasar harus ditanamkan pada peserta didik. Anak usia sekolah dasar cenderung suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan mudah terpengaruh oleh lingkungannya, maka proses belajar mengajar di sekolah perlu dibuat semenarik dan seaktif mungkin.⁵

Sekolah Dasar merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kurun waktu enam tahun. Enam tahun berlangsung proses pembelajaran guna meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Pembelajaran adalah proses penambahan informasi dan kemampuan/kompetensi baru. Hal ini perlu di ingat, pembelajaran adalah peristiwa yang bertujuan. Mencapai tujuan dengan optimal perlu disusun strategi yang cocok, tepat dan jitu.⁶

Proses yang dilakukan dalam pendidikan harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana peserta didik menjalani kehidupan.

⁵Amni Fauziah, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2017): 48, <https://www.researchgate.net/publication/324820933>.

⁶*Ibid.*, 54.

Dalam islam pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan seluas-luasnya, pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mengangkat derajat manusia, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terkandung di dalam surat Al-Ja'atsiyah ayat 13 dengan firman Allah yang berbunyi:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

“Dan dia sudah menundukkan untukmu apa yang dilangit dan apa yang dibumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang seperti itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.” (QS. Al-Ja'atsiyah (45): 13)

Ayat di atas memaparkan mengenai bahwa langit dan bumi akan ditundukkan oleh Allah SWT bagi umat manusia melalui ilmu pengetahuan diberikan kepada mereka yang mau melibatkan akal nya dan menggunakan pikiran nya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah suatu proses yang dilakukan seseorang yang bertujuan untuk mengubah dan mengembangkan perilaku serta menjadi sarana atau wadah yang sangat dibutuhkan untuk membangun karakter dan budi pekerti anak.

Urgensi peran pendidik untuk memajukan mutu pendidikan, maka bekal sebagai pendidik tidak cukup menempuh jenjang pendidikan tinggi saja tetapi juga mampu membuatkan suatu pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotornya. Ketercapaiannya dapat diukur dengan perubahan sikap dan kemajuan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik ketika sedang mengikuti proses belajar.⁷

Tugas pendidik dalam proses pembelajaran adalah (1) menguasai materi pelajaran, (2) menggunakan metode/ model pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami

⁷Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta 2016), 50.

pelajaran, (3) melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan, dan (4) menindaklanjuti hasil evaluasinya. Adanya tugas pendidik ini maka pendidik dituntut untuk memahami materi pelajaran, media dan model pembelajaran, serta evaluasi dengan cara yang baik⁸. Diketahui seperti yang tercantum dalam isi kandungan pada Q.S An-Nahl ayat 125 dengan firman Allah yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl (16): 125)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan pendidik untuk mengajar menggunakan cara yang baik dalam menerapkan dan menguasai ilmu pengetahuan bisa juga materi pelajaran umum dengan kesesuaian karakteristik materi pelajaran sehingga saat memulai belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik maka peserta didik dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik melalui proses pembelajaran yang dapat tercapai secara maksimal.

Proses pembelajaran di sekolah harus dimaksimalkan. Tugas pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menyusun program pembelajaran yang terstruktur dan terencana yang dapat menggambarkan kemampuan dasar dan teori secara rinci melalui alokasi waktu, perencanaan indikator hasil belajar, dan langkah-langkah pembelajaran untuk setiap mata pelajaran. Pendidik dalam memberikan pengajaran bahasa Indonesia, pendidik juga harus memilih model pembelajaran di kelas yang sesuai.⁹

⁸Ibid., 51.

⁹Melkianus Suluh, “Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 5, <http://doi.org/19.39931/am.v7i1.1184>.

Pendidik dituntut memperhatikan karakteristik pesertanya tetapi juga model pembelajarannya. Penggunaan model pembelajaran yang memperhatikan apa yang dilakukan peserta didik akan meningkatkan kualitas dan memudahkan peserta didik menggali informasi dari orang lain dengan baik secara tertulis. Kenyataannya, proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD masih menekankan pada transfer ilmu antara pendidik dan peserta didik melalui kegiatan yang didominasi oleh pendidik. Melihat permasalahan yang ada di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung dalam kegiatan pembelajaran masih sebatas menerima materi yang disajikan dengan model monoton seperti pembelajaran langsung, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher centered* saja sehingga menghambat peserta didik untuk berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran di sekolah masih mengikuti kurikulum 2013 dan di tingkat sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik sementara yang lain sudah ada yang mulai mengikuti kurikulum merdeka. Kurikulum Indonesia yang diterapkan pada tahun 2013 telah berlaku selama kurang lebih sembilan tahun. Pelaksanaan kurikulum 2013 menitikberatkan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya di lingkungan sekitar melalui observasi, menanya, mencoba, menalar, dan berkomunikasi sehingga peserta didik juga diharapkan lebih kreatif, inovatif, dan produktif serta siap pakai untuk menghadapi tantangan atau persoalan.¹⁰

Pembelajaran kurikulum 2013 berorientasi kepada usaha-usaha penyiapan lahirnya generasi emas Indonesia 2045 yang didambakan. Generasi Indonesia yang memiliki kompetensi yaitu seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.¹¹

¹⁰Heroza Firdaus, dkk., "Analisis Evaluasi Program 2013 dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 690, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5302>.

¹¹Syofnidah Ifrianti, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), 193-194.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib baik dalam maupun kurikulum 2013 maupun di sekolah yang sudah menjalani kurikulum merdeka. Pembelajaran bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan salah satu pelajaran terpenting untuk pemerolehan bahasa di sekolah.¹² Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum yaitu: peserta didik dapat menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, peserta didik dapat memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan, peserta didik dapat belajar menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilannya, kematangan emosional, dan kematangan sosial, peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan, peserta didik menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia.¹³

Model pembelajaran mempunyai arti terdapat strategi, prosedur, metode, ataupun cara saat pembelajarannya agar mendapatkan tujuan. Para ahli telah menyajikan berbagai model pembelajaran, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya sendiri. Pendidik harus membuat keputusan yang tepat tentang model pembelajaran sesuai tujuannya. Model pembelajaran dalam situasi ini ialah model pembelajaran *think talk write*. Dimana model *think talk write* menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis seseorang. Keberhasilan dalam menerapkan suatu model pembelajaran tergantung bagaimana kinerja pendidik karena pendidik memainkan peran penting dalam penerapan model ini lalu peserta didik tidak kalah penting dalam penerapan

¹²Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 36.

¹³Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Terampil* 2, no. 2 (2015): 193, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/download/1291/1017>.

model pembelajaran *think talk write* karena dituntut untuk berdiskusi menyampaikan ide mereka masing-masing dengan teman kelompok dan menciptakan hasil suatu tulisan yang baik.¹⁴

Inovasi pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ

“.....*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat emnolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*”

Ayat di atas memaparkan bahwa Allah SWT melihat usaha dan amalan manusia. Keberhasilan mencapai tujuan bergantung pada seberapa besar usaha yang dilakukan. Berserah diri kepada Allah SWT dan berusaha sebaik mungkin merupakan ikhtiar agar tujuan dapat tercapai. Kesimpulan dari ayat di atas adalah untuk mendapatkan sebuah kebaikan maka manusia harus berusaha sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik pada proses pembelajaran.

Model *think talk write* merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis dengan lancar. Model pembelajaran yang dikenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughin disini mendapat dasar dengan paham bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan menuliskan suatu topik tertentu artinya bahwa model pembelajaran *think talk write*

¹⁴Dian Kurniawan, *Assessment For Learning (AFL) Dalam pendidikan* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), 75.

biasa digunakan untuk merapihkan tulisan, melatih bahasa sebelum menulis ide-ide peserta didik untuk diungkapkan dalam bentuk lisan atau melalui percakapan terstruktur dengan tahapan berpikir, berbicara dan menulis.¹⁵

Model pembelajaran *think talk write* ini diharapkan dapat membantu pembelajaran secara maksimal dengan memperhatikan empat komponen aspek keterampilan berbahasa yang harus diajarkan disekolah yaitu keterampilan (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), setiap keterampilan ini ada kaitan yang erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam dan pada dasarnya keterampilan tersebut sangat berkaitan dengan proses berpikir peserta didik, karena keterampilan hanya bisa diperoleh dan dipahami dengan cara perbanyak praktik dan memperbanyak latihan sehingga keterampilan berbahasa dapat mengalami peningkatan serta menunjang keberhasilan proses belajar mengajar guna terciptanya pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar.¹⁶

Kemampuan berbahasa akan di dapat melalui hubungan urutan tertentu yaitu pada masa kecil kita belajar menyimak, kemudian berbicara, setelah itu membaca dan terakhir mulai menulis. Menulis merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Menulis dapat membuat seseorang mengungkapkan ide atau gagasan nya melalui kalimat yang sistematis. Menulis menjadi suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam menulis juga penulis harus terampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, kosakata, dll. Kemampuan menulis bagi anak sekolah dasar tidak diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, anak harus berlatih dari cara memegang alat tulis serta menggerakkan tangannya dengan memperhatikan apa yang harus dituliskan sampai

¹⁵Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 218.

¹⁶*Ibid.*, 212.

mampu menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan dan bahasanya sendiri.¹⁷

Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya untuk menulis. Menulis berarti menyampaikan pikiran, perasaan, maupun pertimbangan melalui tulisan, alatnya yaitu bahasa yang terdiri dari sekumpulan kata, prasa, klausa, kalimat, paragraf dan wacana.¹⁸ Memiliki keterampilan menulis dengan baik dibutuhkan tentang konsep pengetahuan dalam menulis. Menulis merupakan kegiatan yang sering dilakukan dengan biasa pada umumnya dikatakan sebuah keterampilan dan harus dilatih maupun dengan cara latihan.

Kegiatan menulis dapat disimpulkan merupakan aktivitas yang sangat dibutuhkan dalam setiap jenjang pendidikan, hanya saja keterampilan menulis belum bisa tercapai secara maksimal khususnya sekolah dasar, alasannya pendidik masih menerapkan prosedur keterampilan menulis dengan cara sederhana, artinya peserta didik akan menulis apabila ada tugas yang diberikan pendidik, misalnya mengerjakan latihan dari buku paket membuktikan seakan-akan keterampilan menulis di anggap hal biasa saja oleh peserta didik, tanpa menyadari adanya manfaat lain dari keterampilan menulis, padahal hampir semua kegiatan di jenjang pendidikan rata-rata peserta didik melakukan kegiatan menulis, salah satunya menulis karangan.

Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis ragam karangan yang menjadi salah satu materi pada pembelajaran bahasa Indonesia yang mulai diajarkan dari jenjang sekolah dasar. Menulis karangan deskripsi yang baik dan benar dapat berjalan sesuai dengan perkembangan pendidikan sebab dengan menulis peserta didik dapat

¹⁷Nurul Hidayah dan Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), 134.

¹⁸Baharudin, "Pengaruh Strategi Paikem dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Awal Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011", *Jurnal Terampil* 3, no. 1 (2016): 67, <https://Pengaruh-strategi-pembelajaran-think-talk-write-terhadap-keterampilan-menulis-karangan-narasi-peserta-didik-kelas-v-min-2-bandar-lampung.html>.

mengembangkan ide serta pemikirannya secara terarah dan baik.¹⁹ Untuk mewujudkan kemampuan menulis karangan deskripsi dibutuhkan penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata ialah kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk menguasai kosakata sebanyak-banyaknya kosakata dalam bahasa beserta makna yang terkandung di dalamnya.²⁰ Faktor yang dapat menyebabkan peserta didik SD mengalami kesulitan untuk mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan atau mendeskripsikan sesuatu. Faktor-faktor tersebut, di antaranya adalah: (a) kurang lancarnya mereka dalam mengeluarkan ide-ide menggunakan bahasa Indonesia; (b) kurangnya para peserta didik jenjang sekolah dasar berlatih mengeluarkan ide-ide dalam bentuk tulisan; (c) kurangnya kemampuan peserta didik dalam berimajinasi untuk mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan. Peneliti akan melakukan penelitian di kelas IV SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung, karena di kelas ini merupakan objek penelitian yang memiliki beberapa masalah dalam kemampuan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama menulis karangan deskripsi yang akan menggunakan model pembelajaran *think talk write* sebagai salah satu model pembelajaran yang belum pernah digunakan oleh pendidik di sekolah.

Hasil pra penelitian yang telah dilakukan peneliti di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung, dimana peneliti telah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pendidik kelas IV yaitu Ibu Setyowati, S.Pd dan Ibu Sunanik, S.Pd selaku wali kelas pada kelas IV B dan IV C. Pertama, pada saat wawancara peneliti menanyakan jumlah peserta didik yang ada di kelas IV B dan IV C yang mana diketahui bahwa saat ini peserta didik kelas IV B dan IV C berjumlah masing-masing 29 peserta didik. Peneliti juga menanyakan model pembelajaran apa yang sering digunakan pada saat pembelajaran, Ibu Setyowati, S.Pd dan Ibu Sunanik, S.Pd menjawab

¹⁹Hartina Suparman, "Pengaruh Minat Baca dan Persepsi Atas Perpustakaan Sekolah Mengenai Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 1, no. 2 (2018): 134, <http://doi.org/90.35931/am.v7i1.9854>.

²⁰Nanda Saputra, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 40.

bahwa pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung, menggunakan model demonstrasi, eksperimen, lalu dengan tanya jawab, kemudian peneliti juga bertanya apakah Ibu Setyowati, S.Pd dan Ibu Sunanik, S.Pd pernah menggunakan model pembelajaran *think talk write* dalam proses pembelajaran lalu beliau menjawab belum pernah menggunakan model pembelajaran *think talk write* di dalam proses pembelajaran di kelas yang mana model pembelajaran *think talk write* ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik sehingga peneliti mempertimbangkan untuk menerapkan model *TTW* menjadi penambahan penerapan model pembelajaran di kelas. Hasil belajar juga tidak lupa peneliti tanyakan kepada wali kelas, dan hasil belajar peserta didik karena pada pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak terlepas dari aktivitas menulis sejauh ini masih terdapat sebagian peserta didik yang belum mencapai KKM sehingga tergolong masih rendah.

Kemampuan menulis untuk kelas IV masih terdapat peserta didik yang belum maksimal, hal ini dilihat dari sebuah masalah yang diperhatikan pendidik saat mengajar di dalam kelas yaitu: 1) Terdapat peserta didik yang belum lancar membaca akibatnya berdampak juga pada kemampuan menulis nya yang masih rendah. 2) Peserta didik hanya bisa membuat beberapa kalimat dengan singkat ketika diminta menulis atau mendeskripsikan suatu objek, kejadian/peristiwa, tempat, dll yang diperintahkan oleh pendidik dalam menulis sebuah paragraf dalam pelajaran bahasa Indonesia sehingga nilai yang didapatkan belum maksimal. 3) Peserta didik belum tepat dalam memilih kosakata.²¹ Permasalahan yang diperhatikan oleh pendidik, peneliti menyimpulkan kemampuan peserta didik dalam menulis tergolong masih rendah. Peneliti dapat melanjutkan penelitiannya untuk menerapkan model pembelajaran *think talk write (TTW)* dalam pembelajaran dan berharap dapat berpengaruh dengan kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik.

Peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas IV B dan IV C untuk melihat bagaimana proses pembelajaran di kelas. Peneliti mengamati proses

²¹Setyowati, Sunanik, "Wawancara dan Dokumentasi dengan Guru Kelas IV B dan IV C SD N 2 Harapan Jaya Bandar Lampung", Wawancara, December 8, 2022.

pembelajarannya, ternyata memang benar model pembelajaran pada saat observasi yang digunakan pembelajaran langsung, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen. Peserta didik memperhatikan dan menyimak penjelasan pendidik dengan baik ketika pendidik memberikan pertanyaan peserta didik sudah ada yang memberi respon dengan baik. Kegiatan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu meminta daftar nama peserta didik kelas IV B dan IV C, daftar nilai peserta didik serta RPP dan silabus yang digunakan.

Melakukan pra penelitian dengan melalui tahapan wawancara lalu observasi atau pengamatan proses belajar mengajar di kelas IV B dan Kelas IV C dan dokumentasi secara langsung pada saat pra penelitian dari masing-masing pendidik wali kelas kemudian peneliti meminta izin kepada wali kelas untuk melakukan tes kemampuan menulis karangan deskripsi untuk mengetahui kemampuan dasar menulis karangan deskripsi peserta didik. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Daftar Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV B di SDN
2 Harapan Jaya Bandar Lampung

No	Nilai	KKM	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	≥ 70	70	10	34 %	Tuntas
2	< 70		19	65 %	Tidak Tuntas
Jumlah			29	100 %	

Sumber data: Dokumentasi Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Pada Kelas IV B

Tabel 2
Daftar Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV B di SDN
2 Harapan Jaya Bandar Lampung

No	Nilai	KKM	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	≥ 70	70	11	37 %	Tuntas
2	< 70		18	62 %	Tidak Tuntas
Jumlah			29	100 %	

Sumber data: Dokumentasi Nilai Tes Menulis Karangan
 Deskripsi Pada Kelas IV C

Hasil tes menulis karangan deskripsi di atas dapat dilihat bahwa banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM dan belum tuntas, itu berarti kemampuan menulis siswa masih dikatakan rendah.

Nilai KKM yang telah ditentukan sebesar 70 dimana dari 29 peserta didik kelas IV B hanya ada 10 peserta didik yang memenuhi nilai KKM dan 19 peserta didik yang tidak memenuhi nilai KKM. Di kelas IV C hanya 11 peserta didik yang memenuhi nilai KKM dan 18 peserta didik yang belum memenuhi nilai KKM. Timbul sebagai suatu masalah yang harus ditemukan solusinya guna terciptanya pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan khususnya kemampuan menulis peserta didik sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil yang maksimal.

Pandangan teori Kusmini menggunakan model pembelajaran *think talk write* berarti pendidik dengan menerapkan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran tersebut, dimana peserta didik melalui kegiatan berpikir untuk merumuskan ide-ide mereka lalu berdiskusi dengan teman untuk bertukar pendapat mengenai suatu hal yang akan dideskripsikan dan akan dibuat menjadi suatu karangan deskripsi yang utuh lalu peserta didik menuliskan hasil dari diskusinya tersebut secara masing-masing. Dapat disimpulkan dari teori tersebut

bahwa model pembelajaran *think talk write* cocok diterapkan ke dalam menulis karangan deskripsi karena model *think talk write* merupakan salah satu model pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis dengan lancar sehingga diharapkan dapat berpengaruh dan meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik.²²

Menurut penelitian Darmawan Harefa model pembelajaran *think talk write* dapat melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karena model *think talk write* ini mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, lalu menuliskan hasil ke dalam bentuk tulisan yang baik, urut, dan padu.²³ Menurut penelitian Ita Suharti bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan adanya kegiatan berdiskusi dengan teman kelompoknya dapat menyatukan ide-ide dari setiap individu lalu dipadukan dengan pengetahuan mereka sendiri dan mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran *think talk write* memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis peserta didik.²⁴ Menurut Trisna Putri Rusdi model *think talk write* efektif digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis peserta didik.²⁵ Menurut Juniarmi materi dengan kegiatan menulis seperti menulis karangan menggunakan model *think talk write* dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik menjadi lebih baik.²⁶

²²Tasdin Tahri, *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 67.

²³Darmawan Harefa, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains* 1, no. 2 (2020): 35-40, <https://jurnal.unwmataram/JIPS/view/365>.

²⁴Ita Suharti, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi," *Jurnal Mimbar Ilmu* 14, no. 1 (2018): 53, <https://jurnal.mimbarilmu./index/view/654>.

²⁵Trisna Putri Rusdi, "Penerapan Model TTW Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 3, no.2 (2019): 56-67, <https://jurnal.pendidikanbahasa/view/785>.

²⁶Juniarmi, "Implementasi Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Journal Of Mathematics Education and Science* 2, no.2 (2018): 45-45, <https://jurnal.uisu/index.php/view/130>.

Latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dibutuhkan pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi guna mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dan hasil belajarnya meningkat serta memiliki kemampuan menulis yang baik, dengan pertimbangan tersebut maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah, antara lain:

1. Kemampuan menulis peserta didik masih rendah.
2. Kurangnya perhatian pendidik dalam penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sehingga mengakibatkan kemampuan peserta didik kurang maksimal.
3. Model pembelajaran *think talk write* belum pernah digunakan pendidik pada peserta didik kelas IV SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung.
4. Peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran.

Peneliti memberikan batasan permasalahan, yaitu:

1. Kemampuan menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas IV SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung.
2. Model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *think talk write*.
3. Penelitian ini memfokuskan pada model pembelajaran *think talk write* yang akan diterapkan di kelas IV pada pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *think talk write (ttw)* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas 1V di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Bermanfaat pada upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik melalui model pembelajaran *think talk write*.

b. Manfaat Praktis, yaitu bagi:

1) Sekolah

Masukan pengoptimalan model pembelajaran di sekolah serta menjadi masukan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2) Peneliti

Pengalaman baru calon pendidik saat pemakaian model pembelajaran *think talk write* pada pembelajaran di kelas.

3) Pendidik

Saran kepada pendidik mengenai pentingnya memilih model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran.

4) Peserta Didik

Memperoleh pengalaman belajar yang berbeda, meningkatkan minat peserta didik dan kemampuan menulis peserta didik dalam menulis karangan deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan model pembelajaran *think talk write* dan kemampuan menulis karangan deskripsi yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal oleh Muhammad Syahrul Rizal (2018). Judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keaktifan Dalam pembelajaran IPS Kelas V SDN

020 Kuok”. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 020 Kuok Provinsi Riau. Ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dilaksanakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas yaitu penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (X) Terhadap variabel terikat yaitu keaktifan belajar (Y). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar. Ini dapat dilihat dari uji t yaitu nilai $t_{hitung} = 21.179$ dengan tingkat signifikansi (sig) kurang dari 5% sehingga model pembelajaran *TTW* berpengaruh terhadap keaktifan belajar.²⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel terikat yang digunakan yaitu keaktifan belajar, dimana peneliti disini variabel terikat nya merupakan kemampuan menulis karangan deskripsi.

2. Jurnal oleh Ahmad Zakaria (2020). Judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V MI Kenongomulyo Magetan Tahun Pelajaran 2019/2020”. Ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dilaksanakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas yaitu model pembelajaran *think talk write* (X) terhadap variabel terikat yaitu kemampuan menulis puisi (Y). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi. Dilihat dari uji independent sample t-tes didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000 kurang dari 5% sehingga model pembelajaran *think talk write* berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi.²⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel terikat yang digunakan yaitu kemampuan menulis puisi, dimana peneliti disini variabel terikat nya merupakan kemampuan menulis karangan deskripsi.

²⁷Muhammad Syahrul Rizal, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Dalam pembelajaran IPS Kelas V SDN 020 Kuok,” *Jurnal Basicedu* 2, no. 1 (2018): 113-118, <https://www.neliti.com/id/publications/269826/pengaruh-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-think-talk-write-ttw-terhadap-keaktifan>.

²⁸Ahmad Zakaria, “Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV MI Kenongomulyo Magetan Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020): 122-134, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/9714/>.

3. Jurnal oleh I Ketut Suparya (2019). Judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilaksanakan di SD N 4 Abiansemal Bali. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *TTW* lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dilihat dari hasil uji perbedaan rata-rata tes hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis untuk kedua kelompok sampel diperoleh taraf signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Hasil uji perbedaan rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah matematis kedua kelompok sampel diperoleh taraf signifikansi (0,002) lebih kecil dari taraf (0,05). Disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah yang mengikuti pembelajaran dengan *TTW* lebih tinggi daripada yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.²⁹
Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah variabel terikat yang digunakan yaitu hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis, dimana peneliti disini variabel terikat nya merupakan kemampuan menulis karangan deskripsi.
4. Jurnal oleh Vian Hanes Andreastya (2021). Judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Surat-Surat Pendek Siswa Kelas III MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang”. Hasil Penelitian ini menyatakan Hasil tes kemampuan menulis surat-surat pendek siswa yang diterapkannya perlakuan khusus dapat diketahui kelas kontrol menghasilkan nilai yang tidak tuntas ada 13 siswa dari 28 siswa. Kelas eksperimen menghasilkan nilai tidak tuntas ada 7 dari 28 siswa

²⁹I Ketut Suparya, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya* 2, no. 2 (2019): 19-24, <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/95/88>.

dengan KKM 75. Dilihat dari hasil nilai tes selisih 6 peserta didik untuk kelas kontrol dan kelas khusus, rata-rata mendapat nilai 90 untuk kelas khusus. Model pembelajaran *TTW* yang diberikan oleh kelas III C memberikan pengaruh yang baik sehingga siswa dapat mengerjakan soal tes berbentuk esai yang sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan. Hipotesis yang diterima yakni H_a diterima dan H_0 ditolak dengan memperoleh hasil uji hipotesis dengan nilai sig. 0.014 dan dengan nilai sig. <0.05 . Penerapan model *TTW* terhadap keterampilan menulis surat-surat pendek siswa kelas III MI perguruan mu'allimat cukir jombang dapat disimpulkan terdapat pengaruh karena dari hasil uji tes kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran kontekstual menghasilkan nilai yang minim dibandingkan dengan hasil uji tes kelas yang diterapkannya model *think talk write* yakni kelas eksperimen.³⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel terikat yang digunakan yaitu keterampilan menulis surat-surat pendek, dimana peneliti disini variabel y nya merupakan kemampuan menulis karangan deskripsi.

5. Jurnal oleh Ni Luh Putu Yuni Arista dan Db. Kt. Ngr. Semara Putra (2019). Judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Berbasis Literasi Terhadap Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia". Hasil analisis data keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *TTW* Berbasis Literasi, diketahui bahwa nilai rata – rata kelompok eksperimen $\bar{x} = 86,25$ dengan perolehan nilai minimum 70 dan nilai maksimum 95 dan hasil analisis data keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia siswa pada kelompok kontrol yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional, diketahui bahwa nilai rata – rata kelompok kontrol $\bar{x} = 70,94$ dengan perolehan nilai minimum 55 dan nilai maksimum 85. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan $dk = 32 + 32 - 2 = 62$ diperoleh $t_{tabel} = 2,000$

³⁰Vian Hanes Andreastya, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Surat-Surat Pendek Siswa Kelas III MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang," *Jurnal Al Ta'dib* 11, no. 1 (2021): 99-104, <http://journal.unhasy.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/1328>.

dan setelah di analisis diperoleh $t_{hitung} = 8,494$. Hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *TTW* Berbasis Literasi terhadap keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia siswa kelas II SD Gugus VIII Abiansemal Tahun Pelajaran 2017/2018.³¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel bebas yang digunakan yaitu model pembelajaran *TTW* berbasis literasi, dimana peneliti disini variabel bebas nya merupakan model pembelajaran *TTW* saja.

6. Jurnal oleh Rokyal Aini (2021). Judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDI NW Tanah Abror Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksperimen dengan desain *one group pretest posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 18 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes uraian untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *think talk write* (*ttw*). Sebelum data di analisis, instrumen di uji validitas dan reabilitasnya. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis hasil *pretest* dan *posttest*. Untuk uji normalitas data menggunakan chi-kuadrat, sedangkan teknik uji hipotesis menggunakan analisis uji t-tes. Untuk hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,0391 > 2,032$. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang diterima yaitu ada pengaruh signifikan pada penggunaan model pembelajaran *think talk write* (*ttw*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDI NW Tanah Abror Tahun Pelajaran 2021/2022.³²

³¹Ni Luh Putu Yuni Arista, DB Kt Ngr Semara Putra, “Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Literasi Terhadap Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia,” *Internasional Journal Elementary Of Education* 3, no. 3 (2019): 289-292, <https://journal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/19413>.

³²Rokyal Aini, “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDI NW Tanah Abror Tahun Pelajaran 2021/2022,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 235-238, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1881/1661>.

Perbedaan yang penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel terikat yang digunakan yaitu hasil belajar siswa, dimana peneliti disini variabel y nya merupakan kemampuan menulis karangan deskripsi.

7. Jurnal oleh Safira (2019). Judul Penelitian “Pengaruh Penerapan Model *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Peserta Didik Kelas IV di SD Inpres Sero Gowa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan model *Think Talk Write (TTW)* kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas IV A atau kelas eksperimen berada dikategori rendah dengan rata-rata sebesar 46.80 begitu juga dengan kelas control dengan nilai rata-rata sebesar 46.57. Setelah penerapan model *Think Talk Write (TTW)* kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas IV A atau kelas eksperimen berada dikategori tinggi diperoleh nilai rata-rata sebesar 78.37 sedangkan di kelas IV B atau kelas kontrol dengan penerapan metode konvensional diperoleh rata-rata sebesar 62.43. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan rata-rata hasil penelitian setelah penerapan model *Think Talk Write (TTW)* kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas IV A atau kelas eksperimen lebih tinggi dari sebelum diterapkan model *Think Talk Write (TTW)* maupun kelas control yang menggunakan metode konvensional. Pada analisis inferensial untuk uji hipotesis diperoleh harga $t = -6,692$, $df = 29$ dan sig. (2 tailed) atau $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, artinya nilai signifikan lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya atau terdapat perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah diberi perlakuan terhadap kemampuan menulis cerpen. Implikasi pada penelitian ini yaitu bagi peserta didik dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi menjadi lebih baik, menarik, serta dapat memahami pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.³³

Perbedaan yang penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel terikat yang digunakan yaitu kemampuan

³³Safira, “Pengaruh Penerapan Model *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Peserta Didik Kelas IV di SD Inpres Sero Gowa,” *Internasional Journal Elementary Of Education* 4, no. 3 (2019): 291-298, <https://journal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/19412>.

menulis cerpen, dimana peneliti disini variabel y nya merupakan kemampuan menulis karangan deskripsi.

8. Jurnal oleh Amardi Hasbi (2023). “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa model *think talk write (TTW)* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil tes kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* mulai dari sebelum tindakan presentase ketuntasan keterampilan berfikir kritis siswa hanya mencapai sebesar 39,14% dan berada pada kategori kurang kritis. Kemudian setelah menerapkan model *Think Talk Write (TTW)* pada siklus I pertemuan I presentase ketuntasan keterampilan berfikir kritis siswa meningkat mencapai 47,82% dan berada pada kategori kurang kritis sedangkan pada siklus I pertemuan II presentase ketuntasan keterampilan berfikir kritis siswa meningkat mencapai 60,86% dan berada pada kategori kurang kritis. Pada siklus II pertemuan I presentase ketuntasan keterampilan berfikir kritis siswa meningkat mencapai 69,56% dan berada pada kategori kurang kritis. Sedangkan pada siklus II pertemuan II presentase ketuntasan keterampilan berfikir kritis siswa meningkat mencapai 86,95% dan berada pada kategori kritis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada siswa kelas V SDN 008 Langgini.³⁴

Perbedaan yang penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jenis penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian eksperimen kuantitatif. Kemudian variabel y nya pada penelitian terdahulu yaitu keterampilan berfikir kritis sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel y nya yaitu kemampuan menulis karangan deskripsi.

³⁴Amardi Hasbi, “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 243-250, <http://doi.org/10.35931/am.v7i1.1454>.

9. Jurnal oleh Erlina Sari (2021). “Penerapan Model *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat efektif Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus I tergolong baik dengan rata-rata 67,82, kemudian dari 17 siswa hanya 8 siswa yang tuntas dan ketuntasan klasikal 47,05%. Pada siklus II sangat baik dengan rata-rata 77,47 kemudian dari 17 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas dan untuk ketuntasan klasikal 82,35%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada siswa kelas III SDN 005 Padang Luas.³⁵
Perbedaan yang penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jenis penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian eksperimen kuantitatif. Kemudian variabel y nya pada penelitian terdahulu yaitu keterampilan menulis kalimat efektif sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel y nya yaitu kemampuan menulis karangan deskripsi.
10. Jurnal oleh Demi Warni Dery (2019). “Penerapan Model Kooperatif *Think Talk Write* Untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III tahun ajaran 2018-2019 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan keterampilan menulis karangan narasi. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan tiap siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan tes. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum tindakan ketuntasan hasil keterampilan menulis karangan siswa hanya mencapai 25%, lalu pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi

³⁵Erlina Sari, “Penerapan Model *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat efektif Siswa Sekolah Dasar,” *Edumaspul Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 250-262, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2036>.

30%, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 45% dan pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 70% kemudian siklus II pertemuan II meningkat lagi menjadi 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Talk Write* dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar.³⁶

Perbedaan yang penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jenis penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian eksperimen kuantitatif. Kemudian variabel y nya pada penelitian terdahulu yaitu keterampilan menulis karangan narasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel y nya yaitu kemampuan menulis karangan deskripsi.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung” sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Memuat uraian tentang Model Pembelajaran (definisi, dan macam-macam model pembelajaran). Model pembelajaran *think talk write* (definisi, tahap/langkah pembelajaran, manfaat pembelajaran *think talk write*, kekurangan dan kelebihan pembelajaran *think talk write*). Model Pembelajaran *think pair*

³⁶Demi Warny Dery, “Penerapan Model Kooperatif Think Talk Write Untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 1, no. 1 (2019): 25-37, <https://doi.org/10.31004/jpdk.vi.24>.

share (definisi, langkah-langkah pembelajaran, kelebihan dan kekurangan *think pair share*). Kemampuan Menulis (definisi menulis, fungsi menulis, tujuan menulis, karakteristik tulisan yang baik, manfaat menulis, menulis karangan, pembelajaran menulis di SD/MI). Karangan Deskripsi (pengertian karangan deskripsi, ciri-ciri karangan deskripsi, tujuan karangan deskripsi, struktur karangan deskripsi, jenis-jenis karangan deskripsi, indikator penilaian karangan deskripsi, langkah-langkah menulis karangan deskripsi). Uraian mengenai pembelajaran bahasa Indonesia. Kerangka Berfikir. Dan Pengajuan Hipotesis Penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Memuat tentang waktu dan tempat penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian. Populasi, sampel dan teknik pengumpulan data. Definisi operasional variabel. Instrumen penelitian. Uji Instrumen Penelitian (uji validitas, reliabilitas data, tingkat kesukaran, daya pembeda). Teknik Analisis Data (uji prasyarat analisis, uji hipotesis).

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

5. BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi simpulan dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori yang Digunakan

1. Model Pembelajaran *Think Talk Write*

a. Definisi Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik dalam melaksanakan suatu pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat dipahami oleh peserta didik. Model pembelajaran juga dikatakan sebagai bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran, yang digunakan pendidik sebagai acuan dalam merencanakan kegiatan dan merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.³⁷

Seorang pendidik hendaknya harus memahami pelaksanaan model pembelajaran yang hendak digunakan dalam proses belajar. Menguasai berbagai macam model pembelajaran, pendidik akan merasakan kemudahan dalam penyampaian ilmu berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.³⁸

Pendapat Joyce & Weil jika model pembelajaran ialah perencanaan pendidik dalam merencanakan pembelajarannya jangka panjang, perancangan bahan pembelajarannya serta menciptakan suasana kelas sesuai dengan tujuan. Soekamto mengemukakan model pembelajaran adalah suatu konsep yang menggambarkan prosedur yang terstruktur dalam menciptakan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.³⁹

Model pembelajaran menurut Trianto ialah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model

³⁷Siti Julaha dan Mohamad Erihardiana, "Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional," *Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2022): 134, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i3.449>.

³⁸Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru Anggota IKPI, 2019), 84.

³⁹*Ibid.*, 64.

pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk tujuan pengajaran, tahap kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas serta lingkungan belajar. Dikatakan model pembelajaran merupakan cara sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, alat dan media.⁴⁰ Selaras dengan Joyce dan Weil, Supriyono menjelaskan model pembelajaran adalah pola yang diterapkan untuk menyusun kurikulum, pengelolaan materi pembelajaran, dan sebagai pedoman bagi pendidik di dalam kelas saat proses pembelajaran. Sedangkan menurut Arends model pembelajaran adalah suatu rancangan yang diterapkan sebagai petunjuk dalam menyiapkan pembelajaran di dalam atau di luar kelas.⁴¹

Uraian definisi para ahli di atas, maka model pembelajaran adalah rancangan sistematis yang diterapkan pendidik dalam penyusunan materi pembelajaran serta petunjuk dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam atau di luar kelas guna mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Materi pembelajaran.
3. Kondisi peserta didik.
4. Nonteknis lainnya.

b. Macam-Macam Model Pembelajaran

Terdapat 6 model pembelajaran, yakni: model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran penemuan terbimbing, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berbasis proyek. Berikut Penjelasannya.

⁴⁰Shilphy A. Octavia, *Model- Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), 12.

⁴¹Ibid., 13.

1) Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran dengan proses pembelajaran di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berfikir, dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.

2) Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama peserta didik dalam kegiatan belajar dan pendidik sebagai fasilitator. Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga model kooperatif termasuk model pembelajaran yang menerapkan *student centered* atau berfokus pada peserta didik. Model pembelajaran *think talk write* yang akan diterapkan pada penelitian ini di kelas eksperimen dan model pembelajaran *think pair share* yang akan diterapkan pada penelitian ini di kelas kontrol termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif.

3) Model pembelajaran kontekstual

Suatu pembelajaran yang membantu pendidik mengaitkan bahan subjek yang dipelajari dengan situasi dunia sebenarnya dan memotivasi pembelajar untuk membuat kaitan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing

Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, pendidik disini hanya membimbing atau mengarahkan kegiatan sesuai tujuan.

5) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran dimulai berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata peserta didik rangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman baru.

6) Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Salah satu model pembelajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan peserta didik.⁴²

c. Definisi Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran *think talk write* pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin pada tahun 1996. Model pembelajaran *think talk write* berlandaskan pada pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang diterapkan melalui kegiatan berfikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). Model pembelajaran *think talk write* merupakan suatu model pembelajaran yang diawali dengan mengamati atau menyimak suatu materi, kemudian mengomunikasikan hasil berfikirnya melalui presentasi atau diskusi, serta melaporkan hasil diskusinya yang berupa tulisan.⁴³

Inti dari *think talk write* adalah model pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis dengan lancar. Model pembelajaran yang dikenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughin ini mendapat dasar dengan paham belajar merupakan bentuk kegiatan sosial. Model pembelajaran ini akan mengarahkan peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan menuliskan suatu pemahaman tentang materi yang diserapnya. Ini menjadi inovasi bagi pendidik agar memakai model tersebut untuk memperbaiki tulisan yang kurang rapih dengan bahasanya sebelum melakukan kegiatan menulis. Model pembelajaran *think talk write* dapat mempengaruhi dan manipulasi ide-ide peserta didik untuk diungkapkan dalam bentuk lisan atau melalui percakapan terstruktur. Dilihat dari pengertian namanya model pembelajaran ini memiliki beberapa tahap yaitu:⁴⁴

⁴²Maya Agustina, "Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kreatif Siswa," *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 2 (2018): 167, <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/173>.

⁴³Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 64.

⁴⁴Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 218.

1. Tahap *Think*

Peserta didik diberikan sebuah teks apapun untuk dibaca, atau pendidik menjelaskan materinya dengan baik, disaat ini merupakan waktu berfikir bagi peserta didik untuk menjawab dalam membuat catatan kecil tentang ide yang terdapat pada bacaan atau materi dari penjelasan yang sudah disampaikan pendidik dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri. Disimpulkan bahwa pendidik mengajukan satu pertanyaan yang dikaitkan dengan topik pembelajaran dan peserta didik diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara bergiliran untuk beberapa saat.

2. Tahap *Talk*

Peserta didik diberikan kesempatan untuk membicarakan tentang hasil yang diselidiki pada tahap pertama dengan merefleksikan, menyusun, serta menguji ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan peserta didik akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan teman-teman atau refleksi mereka sendiri yang di ungkapkan. Disimpulkan bahwa pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kemudian peserta didik berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok kecilnya mengenai gambaran solusi dari permasalahan yang sudah dipikirkan nya. Selesai berdiskusi dalam kelompok kecil dan mendapat penyelesaian dari permasalahan nya maka peserta didik dari setiap kelompok mempersentasikannya.

3. Tahap *Write*

Tahapan terakhir peserta didik mulai menuliskan ide yang diperolehnya dari pembelajaran tahapan pertama dan kedua. Hasilnya berupa tulisan berisi pemahaman yang didapat saat belajar dimateri sebelumnya dengan bentuk penyelesaian dan solusi yang diperoleh. Menurut Silver Smith tugas pendidik dalam berperan menggunakan model pembelajaran *think talk write* adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak ide yang dikemukakan peserta didik baik secara lisan ataupun tertulis melalui

pertimbangan, memberi informasi, memonitor, menilai, dan mendorong terhadap apa yang ada untuk berpartisipasi aktif.⁴⁵

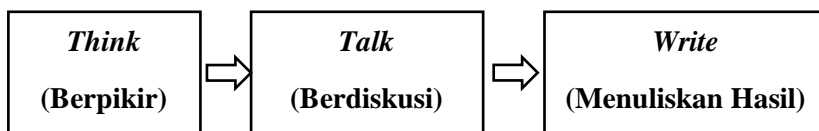
Peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik mengkontruksi pengetahuan yang didapatnya dalam diskusi kelompok dengan menulis hasil yang didapat selama proses pembelajaran.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *think talk write* secara ringkas, sebagai berikut:

1. Pendidik menjelaskan materi ajar.
2. Peserta didik diminta membaca bacaan dan mengerjakan LKS sesuai petunjuk pelaksanaannya, mencatat hasil pengerjaannya secara individu (*think*).
3. Peserta didik diminta mendiskusikan hasil catatan individualnya dalam sebuah kelompok kecil (*talk*). Pendidik berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
4. Peserta didik diminta menuliskan hasil diskusinya secara individual pada buku catatan masing-masing (*write*).⁴⁶

Gambar 1
Alur Model Pembelajaran *Think Talk Write*



e. Manfaat Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Manfaat dari model pembelajaran ini, yaitu:

1. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan model pembelajaran *think talk write* dapat membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep peserta didik menjadi lebih baik, peserta didik dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga peserta didik

⁴⁵Ibid., 219.

⁴⁶Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Model Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 83.

saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan;

2. Model pembelajaran berbasis komunikasi salah satunya *think talk write* dapat melatih peserta didik untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga peserta didik akan lebih memahami materi dan membantu peserta didik untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.⁴⁷

f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Tidak terkecuali model pembelajaran *think talk write*. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran ini ialah:

1. Kelebihan *Think Talk Write* yaitu:

- 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.
- 2) Memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan atau mengasah keterampilan peserta didik.
- 3) Berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar.
- 4) Membiasakan peserta didik berfikir dan berkomunikasi dengan teman, pendidik, bahkan dengan diri mereka sendiri
- 5) Memfokuskan ada kegiatan menulis (*write*) yang membuat peserta didik dapat menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan sehingga model ini memiliki kelebihan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

2. Kekurangan *Think Talk Write* yaitu:

- 1) Peserta didik bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh peserta didik yang mampu.
- 2) Pendidik harus benar-benar menyiapkan model pembelajaran ini dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran *think talk*

⁴⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 207.

write tidak mengalami kesulitan sehingga sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.⁴⁸

2. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

a. Definisi Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran *think pair share* pertama kali dikenalkan oleh Profesor Frank Lyman di *University of Maryland* ada tahun 1981, kemudian di adopsi oleh penulis dalam pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran *think pair share* akan memudahkan pendidik mengarahkan secara keseluruhan proses yang dipakai pendidik lebih dengan waktu berpikir menyelesaikan permasalahan agar bisa merespon maupun membantu.⁴⁹

Menerapkan model pembelajaran *think pair share* itu diawali oleh pendidik dengan mengajukan pertanyaan atau isu terkait pembelajaran. Pendidik memberi kesempatan pada peserta didik untuk berfikir tentang isi dari pertanyaan yang akan dijawab dan diwaktu ini juga pendidik meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan. Setiap pasangan diberikan waktu untuk berdiskusi, peserta didik dapat mempertimbangkan isi yang terlintas dalam pemahamannya. Hasil diskusi semua pasangan berupa catatannya yang akan dibacakan pada peserta didik. Hal ini memungkinkan terjadinya tanya jawab yang membangun pada pengkontruksi pemahaman saat dipelajari.⁵⁰

Model pembelajaran *think pair share* ini merupakan model sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk untuk mengelompokan peserta didik. Pembelajaran ini melatih peserta didik untuk berani berpendapat dan efektif untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Model pembelajaran *think pair share* adalah model pembelajaran yang membantu membuat peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir yang mampu membuat ide baru dan

⁴⁸Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 212-215.

⁴⁹Ibid., 206.

⁵⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pt Pustaka Pelajar, 2016), 110.

membandingkan dengan yang lain, cepat merespon serta saling membantu model ini dapat meningkatkan aktivitas belajar secara aktif. Pembelajaran *think pair share* mempunyai beberapa komponen, sebagai berikut:

1. *Think* (Berpikir)

Think Pair Share diawali dengan dari peserta didik berpikir sendiri mengenai pemecahan suatu masalah atau soal yang diberikan oleh pendidik.

2. *Pair* (Berpasangan)

Peserta didik diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan. Peserta didik menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dalam kelompok.

3. *Share* (Berbagi)

Pasangan-pasangan peserta didik yang ada diminta untuk berbagi hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh kelas. Peserta didik belajar untuk menghargai pendapat satu sama lain.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Telah dijelaskan pembelajaran menggunakan *think pair share* ini dilakukan sesuai dengan tahapan nama nya yaitu berpikir, berpasangan, dan berbagi. Singkatnya langkah-langkah dari pembelajaran *think pair share*, sebagai berikut:

1. Pendidik membuat kelompok yang berjumlah 5 orang.
2. Peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok dengan anggota kelompok minimal 5 orang.
3. Pendidik memberikan LKPD pada setiap kelompok.
4. Pendidik mengajukan satu pertanyaan yang dikaitkan dengan topik pelajaran dan peserta didik diharapkan memikirkan pertanyaan tersebut secara bersama-sama (*think*).
5. Masing-masing anggota kelompok memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut secara mandiri.
6. Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan dan setiap pasangan mendiskusikan hasil kerjanya. Maksudnya pendidik meminta peserta didik untuk duduk berpasangan

dengan peserta didik lain untuk mendiskusikan apa yang dipikirkannya (*pair*).

7. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok masing-masing untuk membagikan hasil diskusinya. Maksudnya pendidik meminta pasangan untuk berbagi jawaban dengan seluruh teman-teman kelas tentang apa yang mereka diskusikan ini yang disebut proses (*share*).⁵¹

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Kelebihan model pembelajaran *think pair share* yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pencurahan waktu dan tugas artinya pemanfaatan model pembelajaran *think pair share* mewajibkan peserta didik memakai waktu semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang dikasih pendidik pada pertemuan pertama sehingga diharapkan peserta didik bisa mengerti materi secara baik sebelum menyampaikan pembelajaran mendatang.
2. Membantu penyelesaian tugas, saat dikasih pendidik pada pembelajaran biasa selain membantu peserta didik dengan aktif dalam dalam waktu belajar maka diharapkan peserta didik harus hadir pada setiap pertemuan karena setiap peserta didik yang tidak hadir itu akan mempengaruhi hasil belajarnya.
3. Sikap apatis berkurang. Sebelum kegiatan belajar mulai, kecenderungan peserta didik akan merasa malas saat waktu penyampai pendidik, ketika menyampaikan dengan cara ceramah saja dan di lanjutkan bertanya jika ada yang kurang paham. Solusinya dengan melibatkan peserta didik dan menerapkan model pembelajaran *think pair share* yang aktif.
4. Penerimaan terhadap individu lebih besar. Artinya keterlibatan peserta didik dengan model pembelajaran *think pair share* itu sangat besar dalam pencapaian materi yang diajarkan pendidik, sehingga semua peserta didik menjadi aktif.
5. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi. Penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat membuat peserta

⁵¹Ibid., 206.

didik bekerja sama dalam grup. Peserta didik dituntut dapat belajar empati, menerima pendapat orang lain atau mengakui dengan lapang dada jika pendapatnya belum bisa diterima.

Kekurangan model pembelajaran *think pair share* yaitu:

1. Tidak mudah bagi peserta didik untuk mengatur cara berfikir sistematis. Dikatakan seperti ini karena setiap pola pikir yang dituangkan peserta didik itu mempunyai asumsi yang tidak sama.
2. Ide yang masuk akan sedikit karena didalam kelompok peserta didik akan didominasi oleh peserta didik yang aktif dan tanggap.
3. Peserta didik akan sulit di monitor apabila ada masalah dalam kelompok sehingga tidak ada penengah. Peran pendidik pada saat ini akan dibutuhkan untuk melerai atau menengahi permasalahan yang ada.
4. Jumlah peserta didik yang ganjil dalam kelompok akan mempengaruhi jika tidak ada pasangan.⁵²

3. Kemampuan Menulis

a. Definisi Menulis

Menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya, kemudian menarik kesimpulan. Menulis juga dapat memperjelas sesuatu kepada diri penulis karena gagasan-gagasan yang semula masih berserakan dan tidak runtut di dalam pikiran dapat dituangkan secara runtut dan sistematis. Melalui kegiatan menulis, sebuah gagasan akan dapat dinilai dengan mudah. Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Menulis ialah keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, sebab penulis arus terampil menggunakan grafologi, struktur bahasa, dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai. Kemampuan itu juga bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran. Byme menyatakan

⁵²Riska Dewi Handayani dan Yuliyanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa di Kelas IV MI Terpadu Muhamadiyah Sukareme Bandar Lampung," *Jurnal Terampil* 4 no. 2 (2017): 111-113, <https://docplayer.info/176416616-Pengaruh-strategi-pembelajaran-think-talk-write-terhadap-keterampilan-menulis-karangan-narasi-peserta-didik-kelas-v-min-2-bandar-lampung.html>.

bahwa keterampilan menulis ialah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis, melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran itu dapat dikomunikasikan.⁵³ Selain pendapat itu Bell dan Burnaby berpendapat bahwa menulis ialah aktivitas kognitif yang kompleks, sebab pada waktu yang bersamaan penulis harus mengatur sejumlah variabel. Variabel dalam tingkat kalimat terdiri dari pengaturan isi, susunan, struktur kalimat, tanda baca, kosa kata, dan ejaan dengan tepat. Sedangkan variabel diluar kalimatlah penyusunan dalam penggabungan kalimat menjadi sebuah paragraph.⁵⁴ Lebih lanjut Marwoto menjelaskan bahwa menulis juga mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa.⁵⁵ Mengingat begitu pentingnya kemampuan yang harus dimiliki seseorang khususnya kemampuan menulis yang baik dan manfaatnya untuk peserta didik, maka pemerintah melalui lembaga pendidikan dasar sampai perguruan tinggi mewajibkan peserta didiknya memiliki kemampuan menulis dengan baik.

Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis ialah keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, sebab penulis arus terampil menggunakan grafologi, struktur bahasa, dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai, kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas sehingga orang dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis.

b. Fungsi Menulis

Fungsi utama tulisan yaitu sebagai alat komunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan orang yang diajak berkomunikasi. Kegiatan menulis bagi peserta didik mempunyai fungsi utama sebagai sarana untuk berpikir dan belajar melalui tugas

⁵³Kenang Tri Hatomo, *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021), 2.

⁵⁴Ibid.,3.

⁵⁵Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 4.

menulis yang diberikan di sekolah, peserta didik telah belajar mengungkapkan ide dan mendemonstrasikan bahwa mereka telah menguasai materi pelajaran yang diberikan. Konsep tersebut berlaku bagi pembelajar di tiap jenjang pendidikan.⁵⁶

c. Tujuan Menulis

Secara umum tujuan pembelajaran menulis adalah peserta didik mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan. Peserta didik harus dibiasakan dengan kegiatan menulis di sekolah terutama dalam pembelajaran menulis karangan.

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Tujuan menulis ialah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berfikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan. Selain itu tujuan menulis juga diantaranya tulisan dapat digunakan untuk meyakinkan, melaporkan, mencatat, dan mempengaruhi orang lain.⁵⁷

d. Karakteristik Tulisan yang Baik

Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan pembacanya. Sebuah tulisan yang baik memiliki beberapa ciri, diantaranya:

- a) Tulisan selalu bermakna, yakni tulisan mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang ditulis.
- b) Tulisan selalu jelas, yakni tulisan jika dibaca oleh pembaca jelas dengan kecepatan tetap dan mampu menangkap maknanya.
- c) Tulisan selalu padu dan utuh, yakni tulisan jika dibaca oleh pembaca dapat diikuti dengan mudah karena telah diorganisasikan dengan jelas menurut perencanaan dan

⁵⁶Ibid.,6.

⁵⁷Rustam Efendy Rasyid, *Buku Ajar Metode Lekat* (Cirebon: Syntax Computama, 2019), 17.

bagian-bagiannya telah dihubungkan antar satu dengan lainnya.

- d) Tulisan selalu ekonomis, yakni penulis tidak akan membiarkan/membuang waktu pembaca hilang dengan sia-sia, sehingga penulis akan membuang kata-kata yang dianggap berlebihan dalam tulisannya.
- e) Tulisan selalu mengikuti kaidah gramatika (menggunakan bahasa baku), yakni tulisan yang menggunakan bahasa yang dipakai oleh kebanyakan anggota masyarakat yang berkependidikan dan orang lain juga menggunakan dalam komunikasi formal atau informasi, khususnya dalam tulisan.

e. Manfaat Menulis

Menulis mempunyai kegunaan yang dirasakan oleh penulis atau pun pembacanya, kegunaan menulis yaitu sebagai berikut:

- a. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Kegiatan menulis membuat seseorang dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya tentang suatu topik, untuk mengembangkan sebuah topik, penulis harus berfikir untuk menggali pengetahuan dan pengalamannya.
- b. Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Kegiatan menulis membuat seseorang terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan, serta membandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.
- c. Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang di tulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoretis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- d. Kegiatan menulis membuat seseorang terdorong untuk terus belajar secara efektif. Penulis jadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.

- e. Kegiatan menulis yang terencana akan membiarkan seseorang berfikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.⁵⁸

Maka jelaslah bahwa berbagai manfaat dapat diambil dari kemampuan menulis. Perlu dikembangkan kemampuan menulis dan berlatih menulis secara terus-menerus. Tujuannya menjadikan seseorang lancar dan baik dalam membuat tulisan. Mengingat kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling sukar, tentu saja pengembangan dan latihan menulis dapat dijadikan pengalaman produktif yang berharga bagi para pembelajar.

f. Menulis Karangan

Menulis karangan pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Menulis karangan juga dapat diartikan suatu kegiatan memunculkan gagasan dari hasil merenungkan peristiwa yang dialami. Kemampuan menuliskan karangan merupakan kemampuan dalam mengungkapkan ide, pikiran pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan mudah dipahami oleh orang lain.

Mengarang adalah tulisan dari hasil mengungkapkan pikiran menjadi satu kesatuan tema yang utuh atau bisa juga dikatakan rangkaian dari angan-angan pikiran yang dituangkan dalam tulisan. Ada juga yang berpendapat kegiatan mengarang merupakan suatu hal yang mengungkapkan hasil pikiran dengan bahasa tertulis dan disajikan kepada orang lain agar dimengerti maknanya serta membutuhkan yang teratur dan tenang.

g. Pembelajaran Menulis di SD/MI

Kemampuan menulis menjadi kemampuan paling sulit yang harus dikuasai dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Hal ini disebabkan karena menulis menuntut untuk mempunyai pengetahuan menguasai kosakata, pengetahuan dan pengalaman agar mampu

⁵⁸Misra, "Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Kecamatan Moutong," *Jurnal Kreatif Tadulako* 1, no. 2 (2019): 61-62, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2670>.

menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca secara sistematis. Oleh sebab itu, kemampuan menulis snaat perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik di sekolah dasar. Kemampuan menulis diajarkan di sekolah dasar sejak kelas 1 sampai dengan kelas IV. Kemampuan menulis dikelas I dan II ialah kemampuan awal atau tahap permulaan, sedangkan di kelas III, IV, V, dan VI disebut disebut pembelajaran menulis lanjut. Menulis lanjutan merupakan pengembangan dari menulis permulaan peserta didik. Salah satunya pembelajaran menulis lanjutan ialah menulis karangan yang harus dibuat oleh peserta didik yang meliputi karangan deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Kemampuan menulis ialah kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis ini ialah kemampuan yang menghasilkan. Dalam hal ini menghasilkan tulisan. Untuk memiliki kemampuan menulis diperlukan adanya penguasaan keterampilan mendengar, berbicara dan juga menyimak. Oleh sebab itu, keterampilan menulis harus dikaitkan dengan ketiga aspek di atas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan, khususnya proses belajar mengajar pembelajaran menulis. Penetapan dan pengelolaan perencanaan, proses evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran merupakan hal utama yang harus dikelola dengan tepat.⁵⁹

4. Karangan Deskripsi

a. Pengertian Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai peserta didik. Karangan deskripsi ditulis untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan suatu objek sehingga pembaca memiliki penghayatan seolah-olah menyaksikan atau mengalaminya sendiri. Karangan ini diperkenalkan sejak SD kelas IV oleh sebab itu siapapun orang yang menjadi pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia harus menguasai karangan deskripsi dan

⁵⁹Feby Inggriyani, "Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 7, no. 3 (2021): 67, <http://doi.org/10.36931/am.v7i1.1458>.

sebelum terlalu jauh membahas menulis karangan deskripsi kita harus tau dulu pengertian menulis dari beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Dalman berpendapat bahwa karangan deskripsi merupakan suatu karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa saja yang di deskripsikan penulis.
- b. Slamet berpendapat karangan deskripsi merupakan ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya berimajinasi (daya khayal) membaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.
- c. Atmazaki berpendapat karangan deskripsi merupakan bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, dan manusia). Pembaca deskripsi seolah-olah ikut mencium, mendengarkan, meraba, merasakan, atau melihat segala sesuatu yang dideskripsikan. Tulisan deskripsi ini lebih bersifat memaparkan sesuatu benda, alam, atau manusia sebagaimana adanya.

Peneliti menyimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan sebuah tulisan yang menggambarkan sesuatu yang sebenarnya sehingga pembaca seolah-olah merasakan situasi yang sebenarnya sesuai dengan yang dilihat dan dirasakan penulisnya.⁶⁰

b. Ciri-Ciri Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut.

- a. Menggambarkan atau melukiskan sesuatu.
- b. Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indra.

⁶⁰Esti Ismawati dan Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2016), 54-55.

- c. Membuat para pembaca ataupun pendengar seolah merasakan sendiri atau mengalami sendiri.⁶¹

Ciri-ciri karangan deskripsi menurut dalman sebagai berikut:

- a. Deskripsi lebih memperhatikan detail atau suatu perincian tentang objek.
- b. Deskripsi bersifat memberi pengaruh membentuk imajinasi pembaca.
- c. Deskripsi disampaikan dengan gaya yang menarik dan dengan pilihan kata yang menggugah.
- d. Deskripsi memaparkan tentang suatu yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan.

Disimpulkan bahwa ciri-ciri dari karangan deskripsi ialah suatu karangan yang berisi perincian yang jelas mengenai suatu objek serta dapat menimbulkan pesan dan kesan bagi para pembaca, dapat menarik minat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi pembaca, serta dapat membuat pembaca seolah mengalami dan merasakan langsung apa yang dideskripsikan

c. Tujuan Karangan Deskripsi

Tujuan dari karangan deskripsi adalah supaya pembaca dapat membayangkan atau seolah-olah merasakan atau melihat ke dalam wacana yang diberikan. Jadi, karangan deskripsi memiliki tujuan memberikan arahan, menjelaskan terhadap suatu hal, menceritakan peristiwa seolah-olah pembaca membayangkan atau seolah olah merasakan apa yang dideskripsikan oleh penulis.⁶²

d. Struktur Karangan Deskripsi

Secara umum, struktur karangan deskripsi terdiri dari identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan/kesan. Penjelasan sebagai berikut :

1. Identifikasi atau Gambaran Umum
Berisi nama objek, tempat yang dideskripsikan atau pernyataan umum.

⁶¹Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 205-206.

⁶²Ibid., 207.

2. Deskripsi Bagian
Berisi perincian tiap bagian objek berdasarkan hasil pengamatan hasil pengamatan panca indera penulis.
3. Penutup
Berisi kesimpulan dari penulis berupa kesan terhadap apa yang dideskripsikan.

e. Jenis-Jenis Karangan Deskripsi

1. Karangan Deskripsi Spasial
Karangan deskripsi spasial adalah jenis karangan deskripsi yang menggambarkan objek berupa tempat atau ruang. penulis menceritakan atau menggambarkan suatu tempat atau ruang berdasarkan kondisi nyata sehingga pembaca dapat membayangkan dengan jelas tempat yang dimaksud.
2. Karangan Deskripsi Realistik
Karangan deskripsi realistik adalah jenis karangan deskripsi yang disampaikan kepada pembaca secara objektif. Cara penyampaian objektif diartikan bahwa apa yang disampaikan kepada pembaca melalui karangan adalah nyata apa adanya. Penulis tidak menuliskan kesan atau pendapat pribadi tentang objek yang diceritakan.
3. Karangan Deskripsi Impersonatis
Karangan deskripsi impersonatis adalah jenis karangan deskripsi yang menggambarkan objek berdasarkan pandangan subjektif penulisnya.
4. Karangan Deskripsi Ekspositoris

Karangan deskripsi ekspositoris adalah jenis karangan deskripsi yang menggambarkan berupa sesuatu yang logis.⁶³

f. Indikator Penilaian Karangan Deskripsi

Pada prinsipnya, setiap penulis mengharapkan agar pembaca memberikan respon yang baik terhadap hasil karyanya. Penilaian terhadap hasil menulis karangan deskripsi mengacu pada lima aspek.

⁶³Teguh Zaenudin, *Pembelajaran Mengarang Deskripsi Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2019), 7-8.

Aspek-aspek tersebut yaitu kualitas isi karangan, organisasi isi, tata bahasa, penggunaan diksi, dan ejaan tata tulis.

1. Kualitas Isi Karangan

Berkaitan dengan kesesuaian tema, judul, dan isi karangan yang digambarkan seakan-akan pembaca mengalami apa yang digambarkan dalam karangan. Sebuah karangan yang baik haruslah memenuhi kualitas isi dalam paragraf agar pembaca tidak salah dalam menafsirkan tulisan dalam sebuah karangan.

2. Organisasi Isi

Berkaitan dengan unsur mengandung tiga unsur atau bagian utama yaitu: (1) Pendahuluan (introduksi) berfungsi untuk menarik minat pembaca dan menjelaskan ide pokok atau tema karangan. (2) Isi tulisan (bodi) bagian isi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan bagian pendahuluan dan penutup. (3) Penutup (konklusi) pada bagian ini penutup berfungsi sebagai kesimpulan.

3. Tata Bahasa

Tata bahasa merupakan aturan-aturan bahasa yang berlaku. Berkaitan dengan hal-hal yang lebih kompleks dan rumit, yaitu menyangkut kata dan kalimat. Tata bahasa meliputi aturan-aturan penulisan, penggabungan kata, dan penyusunan kalimat. Penilaian terhadap tata bahasa dilakukan untuk mengathui apakah penggunaan tata bahasa dalam menulis sebuah karangan. Menulis deskripsi akan mudah dipahami apabila didukung dengan penggunaan tata bahasa yang baik pula. Kalimat yang digunakan relative sederhana dan singkat agar karangannya tampak lebih objektif. Objektif artinya dalam menulis, pengarang membuat karangan tidak semata-mata dapat menggugah perasaan pembaca tetapi juga dapat menciptakan kesan kepada para pembaca.

4. Diksi atau Pilihan Kata

Mencakup pengertian kata-kata mana yang akan digunakan untuk menyampaikan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokkan kata-kata yang tepat. Pilhan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa. Karangan yang baik harus memiliki

diksi atau pilihan kata yang tepat untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra.

5. Ejaan dan Kerapihan Tulisan

Keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran, pemisahan dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf, dan tanda baca. Penggunaan ejaan dalam karangan hendaknya berpedoman pada buku pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Penelitian ini akan memfokuskan pada penggunaan tanda baca, seperti penggunaan tanda titik (.), tanda koma (,), tanda tanya (?), dan tanda petik (“). Penulisan kata akan difokuskan pada penggunaan kata depan dan kata hubung. Penggunaan huruf difokuskan pada penggunaan huruf kapital dan huruf kecil. Kemudian kerapuhan tulisan juga menjadi indikator penilaian dari sebuah karangan karena tulisan merupakan wajah dari karangan. Wajah karangan menentukan daya tarik tulisan seseorang, dengan kata lain kebersihan dan kerapihan tulisan turut menentukan nilai suatu karangan. Tulisan yang bersih dan rapi akan mampu menarik minat pembaca untuk membaca dan mengetahui apa yang hendak disampaikan oleh pengarang lewat tulisannya. Apabila tulisannya kotor dan tidak rapi, maka pembaca akan sulit untuk dapat memahami atau mengetahui maksud dari penulis dalam karangannya.⁶⁴

g. Langkah-Langkah Menulis Karangan Deskripsi

Membuat karangan tentunya memiliki langkah yang harus dilakukan supaya menjadi karangan deskripsi yang baik. Langkah-langkah menyusun karangan deskripsi, yaitu:

1. Menentukan Tema, Topik, dan Tujuan dari Karangan

Peserta didik menentukan tema untuk arah atau tujuan dari sebuah penulisan karangan yang ada pada gambar. Tema ini bisa dikatakan hal pertama yang dilihat oleh para pembaca sehingga semakin menarik sebuah tema, maka semakin besar peluang sebuah tulisan untuk disukai pembacanya. Sedangkan topik cakupannya masih

⁶⁴Imam Suwardi Wibowo, “Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2017): 314-315, <https://onsearch.id/Record/IOS7270.article-6813>.

luas tidak spesifik seperti tema. Menentukan tujuan dari karangan harus jelas dan dapat dipahami oleh pembaca. Penetapan tujuan itu sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan tulisannya dan dapat memberikan arah kepada peserta didik dalam membuat karangan deskripsi. Menetapkan tujuan yang jelas akan membantu penulis memperoleh gambaran tentang peristiwa yang akan dituliskannya dan membangkitkan semangat peserta didik untuk merangkaikan kata-kata yang lebih jelas dan terarah.

2. Merumuskan Judul Karangan

Tahap selanjutnya peserta didik diminta untuk merumuskan judul yang menarik, cocok/sesuai dengan mempertimbangkan tema topik serta tujuan dari penulisan karangan yang telah didapat. Judul sebaiknya dirumuskan sebelum menulis karangan, tetapi perlu untuk dilihat kembali apabila sudah selesai menulis suatu karangan deskripsi. Dimaksudkan agar judul sebagai kepala karangan sesuai dengan isi karangan.

3. Menyusun Kerangka Karangan

Peserta didik dengan melihat gambar atau objek nyata yang disediakan membuat atau menyusun kerangka karangan. Kerangka karangan adalah gambaran besar dari suatu karangan. Kerangka bisa dibuat dengan menjelaskan suatu permasalahan atau peristiwa/objek yang akan dideskripsikan. Bisa juga peserta didik mulai menyusun dari pertanyaan 5w+1h apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Fungsi kerangka karangan yaitu: (1) memudahkan pengelolaan susunan karangan agar teratur dan sistematis; (2) memudahkan penulis dalam menguraikan setiap permasalahan; (3) membantu menyeleksi materi yang penting maupun yang tidak penting.

4. Mengumpulkan Bahan atau Data

Memberikan arahan kepada peserta didik untuk mulai mengamati gambar sebagai ilustrasi yang telah dibagikan untuk menggali informasi apa saja yang diketahuinya atau yang ada pada gambar sehingga diharapkan peserta didik dapat menyusun kalimat atau gagasan dasar dan gagasan penjelas yang sesuai berdasarkan gambar yang telah disediakan.

5. Mengembangkan Kerangka Karangan

Tahap ini, peserta didik harus menggabungkan kalimat-kalimat yang mengandung gagasan dasar dan penjelas menggunakan kata penghubung yang sesuai sehingga kalimat dan setiap paragraf yang tercipta menjadi logis dan padu.

6. Menyunting Karangan

Langkah terakhir di bagian pengembangan karangan deskripsi yaitu penyuntingan. Karangan utuh yang telah jadi belum bisa dipastikan aman dari penggunaan kata yang salah, tidak baku, atau kurang lengkap. Pendidik dengan menuntun peserta didik untuk melakukan kegiatan menyunting hasil karangan deskripsi yang telah selesai. Diperlukan untuk mengecek kembali pemilihan kata (diksi), penggunaan huruf, tata bahasa, ejaan, imbuhan, tanda baca seperti tanda titik (.), tanda koma (,), tanda tanya (?), dan tanda petik (“”), kata penghubung, dan kelengkapan informasinya.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam menulis karangan deskripsi tidak sembarangan dalam menuangkan tulisannya, akan tetapi ada langkah-langkah dalam menyusun dan menulis karangan dekripsi sehingga dalam menulis deskripsi tersusun dengan baik dan isi yang tertuang dalam tulisanpun dapat dipahami dan diterima oleh pembaca sehingga pembaca dapat melihat dan merasakannya.⁶⁵

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik disemua jalur dan jenjang pendidikan formal. Pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya dikelola dengan sistem yang utuh dan menyeluruh. Pendidikan formal, dimulai dari Sekolah Dasar. Jenjang sekolah ini berfungsi sebagai pusat budaya dan pembudayaan baca tulis. Sekolah Dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, seyogyanya dapat membentuk landasan

⁶⁵Winarno, “Penerapan Simple Scientific Experiment (SSEX) Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Pola Pengembangan Deduktif Dan Induktif Pada Peserta Didik Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Cepiring,” *Jurnal Inspiratif* 4, no. 7 (2019): 86-89, <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/INSPI/article/view/1216>.

yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Ini berarti bahwa sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, diantaranya keterampilan berbahasa.⁶⁶

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik karena standar kompetensi merupakan persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik.⁶⁷

Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar, peserta didik diharapkan belajar bahasa Indonesia dan pendidik diharapkan mengajarkan bahasa Indonesia karena bagaimanapun juga pendidik merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tidak semua anak dapat berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar karena hampir setiap anak berkomunikasi menggunakan bahasa ibu sehingga tugas pendidik mengajarkan bahasa Indonesia agar anak dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Tahun 1996 UNESCO mencanangkan pilar-pilar penting dalam pendidikan, yakni bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*), dan belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*). Penerapan konsep pilar-pilar pendidikan ini adalah sistem pendidikan

⁶⁶Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di SD/MI," *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 84, <http://jurnal.iainbengkulu.ac.id/5578/1/bela%>.

⁶⁷Apri Damai Sagita Krissandi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD* (Jakarta: Penerbit Media Maxima, 2017), 97.

nasional berkewajiban untuk mempersiapkan seluruh warganya agar mampu berperan aktif dalam semua sektor kehidupan guna mewujudkan kehidupan yang cerdas, aktif, kreatif, dan mengutamakan persatuan dan kesatuan.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik untuk memiliki keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dengan baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif dengan berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁶⁸

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ialah tindakan yang diambil dari masalah yang dihadapi dalam penelitian. Kerangka berfikir ialah model teori konseptual yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar untuk argumentasi dalam mengembangkan kerangka kerja yang dapat menghasilkan hipotesis. Kerangka pemikiran ialah penjelasan sementara peneliti tentang suatu fenomena yang menjadi objek masalah.

Kerangka berfikir membantu peneliti menentukan teori, konsep-konsep, hingga dalil yang nantinya dijadikan dasar penelitian. Dalam kerangka berfikir terdapat variabel yang

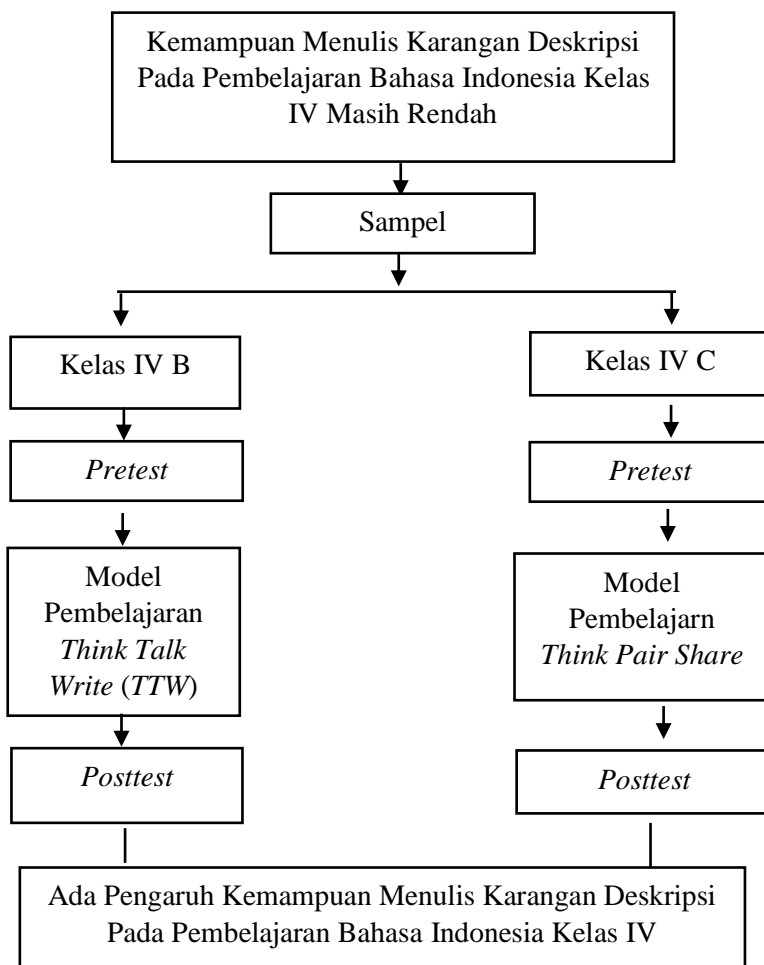
⁶⁸Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar," *Pernik Jurnal PAUD* 3, no. 1 (2020): 37-40, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/viewFile/4839/4644>.

menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti sehingga berguna untuk menjawab permasalahan yang sedang dibahas.

Pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan model pembelajaran *think talk write (ttw)*. Model pembelajaran *think talk write (ttw)* memberikan kesempatan peserta didik belajar dengan aktif dalam proses pembelajaran. Model *TTW* menjadi salah satu model pembelajaran yang bervariasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dimana model *think talk write* menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis seseorang. Pada penelitian disini yaitu peneliti ingin mengetahui penerapan model *TTW* yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV. Karangan deskripsi sendiri menjadi salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang ada pada kelas IV di semester genap. Keberhasilan dalam menerapkan suatu model pembelajaran tergantung bagaimana kinerja pendidik karena pendidik memainkan peran penting dalam penerapan model ini lalu peserta didik tidak kalah penting dalam penerapan model pembelajaran *think talk write* karena dituntut belajar secara aktif yaitu untuk berdiskusi secara aktif dengan menyampaikan ide mereka masing-masing dengan teman kelompok dan menciptakan hasil suatu tulisan yang baik yaitu suatu tulisan yang bermakna yang dapat dimengerti oleh para pembaca.

Dari pemaparan di atas, maka kerangka berfikir penelitian berikut yakni:

Gambar 2
Kerangka Berfikir



C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari suatu pertanyaan penelitian, dimana ekspresi pertanyaan peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Disebut jawaban sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis ini juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis pertanyaan penelitian sebelum jawaban empiris.⁶⁹

Hipotesis dari penelitian ini yaitu di uji dengan menggunakan t-test karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelompok yang diteliti yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan membandingkan data hasil yang diperoleh oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Menggunakan t-test maka akan diketahui kebenaran ataupun kesalahan dari hipotesis.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung.

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung.

⁶⁹Ibid., 72.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh hasil belajar dapat dilihat dari rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen yaitu 50,55 dan nilai *posttest* 80,06 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol dari rata-rata nilai *pretest* 55,17 dan nilai *posttest* 77,62. Hasil penelitian menunjukkan juga bahwa Uji-T melalui aplikasi *SPSS Statistic V 25 Windows* diperoleh nilai $\text{sig} < 0,05$ (5%) pada sig (2-tailed) diperoleh $0,000 < 0,05$ (5%) dari jumlah 29 peserta didik. Dari kedua nilai tersebut terdapat perubahan nilai dari sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diketahui adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung. Akan tetapi tidak dipungkiri masih ditemukan kekurangan dalam pelaksanaannya. Maka dari itu peneliti merasa perlu untuk memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan hasil belajar, peserta didik hendaknya dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam berbagai situasi seperti melakukan pengulangan dalam materi, diskusi, bertanya melakukan kuis dan lain sebagainya.
2. Upaya meningkatkan hasil belajar pada peserta didik, pendidik hendaknya selalu berupaya melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi guna meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.
3. Dengan model pembelajaran *think talk write* diharapkan menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat membantu pendidik untuk mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia

maupun pelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Maya. "Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kreatif Siswa." *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 2 (2018): 167. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/173>.
- Aini, Rokyal. "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDI NW Tanah Abror Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 235-238. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1881/1661>.
- Andreastya, Vian Hanes. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Surat-Surat Pendek Siswa Kelas III MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang." *Jurnal Al Ta'dib* 11, no. 1 (2021): 99-104. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/1328>.
- Arista, Ni Luh Putu Yuni, DB Kt Ngr Semara Putra. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Literasi Terhadap Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia." *Internasional Journal Elementary Of Education* 3, no. 3 (2019): 289-292. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/19413>.
- Baharudin. "Pengaruh Strategi Paikem dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Awal Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011." *Jurnal Terampil* 3, no. 1 (2016): 67. <https://Pengaruh-strategi-pembelajaran-think-talk-write-terhadap-keterampilan-menulis-karangan-narasi-peserta-didik-kelas-v-min-2-bandar-lampung.html>.

Dalman. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2017.

Dery, Demi Warny. "Penerapan Model Kooperatif Think Talk Write Untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 1, no. 1 (2019): 25-37. <https://doi.org/10.31004/jpdk.vi.24>.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2020.

Fauziah, Amni. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD N Poris Gaga 05 Kota Tangerang." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2017): 48. <https://www.researchgate.net/publication/324820933>.

Firdaus, Heroza, Azkya Milfa Laensadi, Gupo Matvayodha, dan Ika Aryastuti Hasanah. "Analisis Evaluasi Program 2013 dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 690. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5302>.

Fitria, Tira Nur. "Pelatihan Penulisan Proposal dan Skripsi Dengan Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Mahasiswa D3 dan S1." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Teknologi* 2, no. 2 (2022): 12. https://dimastek.sttbandung.ac.id/index.php/dimastekjurnal_sttb/article/.

Hamdayana, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2017.

Handayani, Riska D, Yuliyanti. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa di Kelas IV MI

Terpadu Muhamadiyah Sukareme Bandar Lampung.” *Jurnal Terampil* 4, no. 2 (2017): 111-113. <https://docplayer.info/176416616-Pengaruh-strategi-pembelajaran-think-talk-write-terhadap-keterampilan-menulis-karangan-narasi-peserta-didik-kelas-v-min-2-bandar-lampung.html>.

Hatomo, Kenang Tri. *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha. 2021.

Harefa, Darmawan. “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write.” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains* 1, no. 2 (2020): 35-40. <https://jurnal.unwmataram/JIPS/view/365>.

Hasbi, Amardi. “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 243-250. <http://doi.org/10.35931/am.v7i1.1454>.

Hidayah, Nurul. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca. 2019.

Hidayah, Nurul, Diah Rizki Nur Khalifah. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala. 2019.

Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018.

Ifrianti, Syofnidah. *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Pustaka Pranala. 2019.

Inggriyani, Feby. “Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 7, no. 3 (2021): 67. <http://doi.org/10.36931/am.v7i1.1458>.

Ismawati, Esti, Faraz Umayu. *Belajar Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi*. Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI. 2016.

- Julaeha, Siti, Mohamad Erihardiana. Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional. *Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2022): 134. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i3.449>.
- Khair, Ummul. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di SD/MI." *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 84. <http://jurnal.iainbengkulu.ac.id/5578/1/bela%>.
- Krissandi, Apri Damai Sagita. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*. Jakarta: Penerbit Media Maxima. 2017.
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018.
- Kurniawan, Dian. *Assessment For Learning (AFL) Dalam pendidikan*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020.
- Kurniawan, Heru. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prenamedia Group. 2015.
- Lubis, Maulana Arafat, Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru Anggota IKAPI. 2019.
- Misra. "Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Kecamatan Moutong." *Jurnal Kreatif Tadulako* 1, no. 2 (2019): 61-62. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2670>.
- Mudlofir, Ali, Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka. 2017.
- Nafi'ah, Siti Anisatun. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: ArRuz Media. 2018.
- Nizamudin. *Metodologi Penelitian Kajian Teori Bagi Mahasiswa*. Riau: Dotplus Publisher. 2021.

- Octavia, Silphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama. 2020.
- Rasyid, Rustam Efendy. *Buku Ajar Metode Lekat*. Cirebon: Syntax Computama. 2019.
- Rizal, Muhammad Syahrul. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Dalam pembelajaran IPS Kelas V SDN 020 Kuok”. *Jurnal Basicedu* 2, no. 1 (2018): 113-118. <https://www.neliti.com/id/publications/269826/pengaruh-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-think-talk-write-ttw-terhadap-keaktifan>.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta. 2016.
- Rusdi, Trisna Putri. “Penerapan Model TTW Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 3, no.2 (2019): 56-67. <https://jurnal.pendidikanbahasa/view/785>.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Safira. “Pengaruh Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Peserta Didik Kelas IV di SD Inpres Sero Gowa.” *Internasional Journal Elementary Of Education* 4, no. 3 (2019): 291-298. <https://journal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/19412>.
- Safitri, Meilani. *Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : CC. Media Sains Indonesia. 2021.
- Salma. *Definisi Operasional: Pengertian, Ciri-Ciri, Contoh dan Cara Menyusunnya*. Yogyakarta: Deepublish. 2022.
- Saputra, Nanda. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2021.

Sari, Erlina. "Penerapan Model *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat efektif Siswa Sekolah Dasar." *Edumaspul Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 250-262. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2036>.

Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017).

Suharti, Ita. "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi", *Jurnal Mimbar Ilmu* 14, no. 1 (2018): 53, <https://jurnal.mimbarilmu./index/view/654>.

Juniarmi, "Implementasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Journal Of Mathematics Education and Science* 2, no.2 (2018): 45-45. <https://jurnal.uisu/index.php/view/130>.

Suluh, Melkianus. "Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 5. <http://doi.org/19.39931/am.v7i1.1184>.

Suparman, Hartina, "Pengaruh Minat Baca dan Persepsi Atas Perpustakaan Sekolah Mengenai Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 1, no. 2 (2018): 134. <http://doi.org/90.35931/am.v7i1.9854>.

Suparya, I Ketut. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 2, no. 2 (2019): 19-24. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/95/88>.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pt Pustaka Pelajar. 2016.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2020.
- Sukendra, I Komang, I Kadek Surya Atmaja. *Instrumen Penelitian*. Jombang, Mahameru Press. 2020.
- Tahri, Tasdin. *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021.
- Taufik, Ruhayat. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif". *Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 97.
<http://ejournal.unis.ac.id/index.php/perspektif/article/view/1540>
- Widoyoko, S Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2022.
- Wibowo, Imam Suwardi. "Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2017): 314-315.
<https://onesearch.id/Record/IOS7270.article-6813>.
- Winarno. "Penerapan Simple Scientific Experiment (SSEX) Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Pola Pengembangan Deduktif Dan Induktif Pada Peserta Didik Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Cepiring." *Jurnal Inspiratif* 4, no. 7 (2019): 86-89.
<https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/INSPI/article/view/1216>.
- Yusuf, Muhammad. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RnD*. Semarang: Arjasa Publishing Anggota IKAPI. 2020.
- Zaenudin, Teguh. *Pembelajaran Mengarang Deskripsi Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2019.
- Zakaria, Ahmad. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV MI Kenongomulyo Magetan Tahun Pelajaran 2019/2020". *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020): 122-134.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/9714/>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV B

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	A A	P
2	A A P	P
3	A O	P
4	A S	P
5	A F	L
6	D S A	L
7	D A	L
8	E R A	L
9	F S	L
10	G H	P
11	G P U	L
12	H P T	P
13	L N R	P
14	M A D S	L
15	M N A A	L
16	M A P	P
17	M A I	L
18	M I M	L
19	M R A C	L
20	M R Q	L
21	N A	P
22	R I P	L
23	R A I L	L
24	R A	L
25	R A P	P

26	R D N	L
27	S S	L
28	T A R	P
29	T A	P

Lampiran 2 Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV C

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	A M P	L
2	A F M	L
3	A M	L
4	A P	P
5	A P P	L
6	A K A	L
7	B A S	L
8	C U N	P
9	C P F	P
10	D E P S	L
11	F P S	P
12	I M P	L
13	I D M	L
14	M N R	P
15	M L	P
16	M A G	L
17	M I S A	L
18	N M N	L
19	N N M	P
20	N N	P
21	N N K	P

22	N A F I	L
23	P A	L
24	P W	L
25	Q L H	P
26	R D	L
27	W T A	L
28	W A	L
29	W K	P

Lampiran 3 Soal Uji Instrumen Test

INSTRUMEN TEST SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 60 Menit

Nama :

Kelas :

Petunjuk: 1. Amati lingkungan sekolahmu!

2. Buatlah sebuah karangan dari hal yang kamu amati di lingkungan sekolahmu!

3. Dalam menulis karangan harus memperhatikan:

- penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll);
- kebersihan tulisan (sedapat mungkin menghindari dari coretan-coretan yang tidak perlu)

4. Jangan lupa karangan harus diberi judul.

Buatlah sebuah karangan deskripsi tentang lingkungan sekolah yang kamu amati!

.....

.....

.....

.....

Lampiran 4 Hasil Karangan Deskripsi Peserta Didik

SOAL POST-TEST

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 60 Menit

Nama : Talitha Almera Rahma

SOAL POST-TEST

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 60 Menit

Nama : Wendy Tri Anggara

Kelas : 4C

Petunjuk: 1. Amati lingkungan sekolahmu!

2. Buatlah sebuah karangan dari hal yang kamu amati di lingkungan sekolahmu!
3. Dalam menulis karangan harus memperhatikan:
 - a. Tema yang ditentukan yaitu lingkungan sekolah;
 - b. Penggunaan Ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll);
 - c. Kebersihan Tulisan (sedapat mungkin menghindarkan dari coretan-coretan yang tidak perlu)
4. Jangan lupa karangan harus diberi judul.

Buatlah sebuah karangan deskripsi tentang lingkungan sekolah yang kamu amati!

Sekolahku yang Asri

Aku bersekolah di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung. Sekolahku sangat asri dengan lingkungan yang hijau dan sejuk. Halaman sekolah ada berbagai jenis pepohonan dan tanaman yang tumbuh subur. Udara di sekitar sekolah terasa segar dan bersih, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagiku.

Bangunan sekolah dikelilingi oleh taman-taman kecil di depan kelas yang menambah keindahan dan kenyamanan. Kebersihan sekolahku terjaga dengan baik oleh seluruh warga sekolah di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung. Sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sehat dan asri bagi seluruh penghuni sekolah.

Udara di sekolahku sangat sejuk. Salah satu pohon favorit tempatku dan teman-temanku suka istirahat adalah pohon mangga di dekat perpustakaan. Pohonnya sangat rindang sehingga nyaman saat bermain di sekitarnya.

85

Lampiran 5 Format Silabus Kelas IV Pembelajaran Bahasa Indonesia
SILABUS KELAS IV PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Tema : Daerah Tempat Tinggalku

Subtema : Lingkungan Tempat Tinggalku

KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, guru, teman, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran
Bahasa Indonesia	3.1 Menguraikan dan menggali pengetahuan baru mengenai karangan deskripsi (pengertian, ciri-ciri, langkah-langkah dan hal yang perlu diperhatikan	Menjelaskan pengertian, ciri-ciri, langkah-langkah dan hal yang perlu diperhatikan dalam membuat karangan deskripsi. Menemukan informasi dalam suatu contoh karangan deskripsi. Menjelaskan	Karangan Deskripsi

	<p>dalam membuat karangan deskripsi).</p> <p>4.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).</p>	<p>kosakata yang sulit dari sebuah contoh karangan deskripsi.</p> <p>Menuliskan karangan deskripsi dengan benar.</p>	
--	--	--	--

Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SDN 2 Harapan Jaya

Kelas/Semester : 4/2

Tema : Daerah Tempat Tinggalku

Subtema : Lingkungan Tempat Tinggalku

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi waktu : 1 x 30 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, guru, teman, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

3.1 Menguraikan dan menggali pengetahuan baru mengenai karangan deskripsi (pengertian, ciri-ciri, langkah-langkah dan hal yang perlu diperhatikan dalam membuat karangan deskripsi).

4.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

C. INDIKATOR

- 3.1.1 Menjelaskan pengertian, ciri-ciri, langkah-langkah dan hal yang perlu diperhatikan dalam membuat karangan deskripsi.
- 3.1.2 Menemukan informasi dalam suatu contoh karangan deskripsi.
- 4.1.1 Menjelaskan kosakata yang sulit dari sebuah contoh karangan deskripsi.

4.1.2 Menuliskan karangan deskripsi dengan benar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian karangan deskripsi
2. Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri karangan deskripsi
3. Peserta didik dapat menjelaskan langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi
4. Peserta didik dapat menganalisis hal yang perlu diperhatikan dalam menulis suatu karangan deskripsi
5. Peserta didik berlatih, berdiskusi untuk membuat suatu karangan deskripsi yang menggunakan ejaan yang benar (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)

E. PENGUATAN KARAKTER YANG DIHARAPKAN

Religius, Mandiri, Gotong Royong.

F. MATERI PEMBELAJARAN

Karangan Deskripsi

G. MODEL PEMBELAJARAN

Model : Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		
Orientasi	Memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Mengecek kesiapan peserta didik lalu mengecek kehadiran peserta didik.	
Motivasi	Memotivasi peserta didik agar semangat belajar Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran	5 Menit
Kegiatan Inti		

Kegiatan Inti	<p>Peneliti menggali pengetahuan awal peserta didik dengan bertanya mengenai/ terkait dengan karangan deskripsi.</p> <p>Dengan berbagai jawaban peserta didik, peneliti memberikan penguatan dengan memeberikan penjelasan mengenai karangan deskripsi.</p> <p>Peserta didik mengetahui pengertian, ciri-ciri, dan langkah-langkah dalam menulis sebuah karangan deskripsi.</p> <p>Peneliti memberikan sebuah contoh karangan deskripsi kepada peserta didik.</p> <p>Peneliti membimbing peserta didik untuk membuat sebuah karangan deskripsi tentang tema yang mereka pilih lalu berdiskusi dengan teman kelompoknya yang telah peneliti bagi 1 kelompok terdiri dari 3-4 orang.</p> <p>Dengan berdiskusi mengenai suatu tema lalu diberi judul menarik yang mereka diskusikan.</p> <p>Peserta didik membuat kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah</p>	20 Menit
---------------	---	----------

	karangan yang baik. Peserta didik menuliskan hasil karangan di buku masing-masing dari hasil melakukan diskusi bersama teman kelompok.	
Kegiatan Penutup		
Kegiatan Penutup	Peserta didik bersama peneliti melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Peserta didik bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran. Kelas ditutup dengan berdoa bersama.	5 Menit

I. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Penilaian Diri

Penilaian Pengetahuan : Tes

Penilaian Keterampilan : Portofolio

Mengetahui,
Guru Kelas

Bandar Lampung, 2023
Peneliti

Setyowati, S. Pd
NIP. 196912062022312008

Albina Agusliani
1911100248

Mengetahui,
Kepala SDN 2 Harapan Jaya

Hj. Nonimah, S. Pd, M.M
NIP. 196309201984032013

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SDN 2 Harapan Jaya

Kelas/Semester : 4/2

Tema : Daerah Tempat Tinggalku

Subtema : Lingkungan Tempat Tinggalku

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi waktu : 1 x 30 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, guru, teman, dan tetangga.
- 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 3.1 Menguraikan dan menggali pengetahuan baru mengenai karangan deskripsi (pengertian, ciri-ciri, langkah-langkah dan hal yang perlu diperhatikan dalam membuat karangan deskripsi).
- 4.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

C. INDIKATOR

- 3.1.1 Menjelaskan pengertian, ciri-ciri, langkah-langkah dan hal yang perlu diperhatikan dalam membuat karangan deskripsi.
- 3.1.2 Menemukan informasi dalam suatu contoh karangan deskripsi.
- 4.1.1 Menjelaskan kosakata yang sulit dari sebuah contoh karangan deskripsi.
- 4.1.2 Menuliskan karangan deskripsi dengan benar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian karangan deskripsi.
2. Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri karangan deskripsi.
3. Peserta didik dapat menjelaskan langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi
4. Peserta didik dapat menganalisis hal yang perlu diperhatikan dalam menulis suatu karangan deskripsi.
5. Peserta didik berlatih, berdiskusi untuk membuat suatu karangan deskripsi yang menggunakan ejaan yang benar (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

E. PENGUATAN KARAKTER YANG DIHARAPKAN

Religius, Mandiri, Gotong Royong.

F. MATERI PEMBELAJARAN

Karangan Deskripsi

G. MODEL PEMBELAJARAN

Model : Model Pembelajaran *Think Pair Share*

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		
Orientasi	Memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Mengecek kesiapan peserta didik lalu mengecek kehadiran peserta didik.	
Motivasi	Memotivasi peserta didik agar semangat belajar Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran	5 Menit
Kegiatan Inti		
Kegiatan Inti	Peneliti menggali	20 Menit

	<p>pengetahuan awal peserta didik dengan bertanya mengenai/ terkait dengan karangan deskripsi.</p> <p>Dengan berbagai jawaban peserta didik, peneliti memberikan penguatan dengan memeberikan penjelasan mengenai karangan deskripsi.</p> <p>Peserta didik mengetahui pengertian, ciri-ciri, dan langkah-langkah dalam menulis sebuah karangan deskripsi.</p> <p>Peneliti memberikan sebuah contoh karangan deskripsi kepada peserta didik.</p> <p>Peneliti membimbing peserta didik untuk membuat sebuah karangan deskripsi tentang tema yang mereka pilih lalu berdiskusi dengan teman sebangkunya.</p> <p>Dengan berdiskusi mengenai suatu tema lalu diberi judul menarik yang mereka diskusikan.</p> <p>Peserta didik membuat kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang baik.</p> <p>Peserta didik mempresentasikan/ membagi hasil karangan</p>	
--	--	--

	bersama teman sebangku.	
Kegiatan Penutup		
Kegiatan Penutup	<p>Peserta didik bersama peneliti melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>Peserta didik bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>Kelas ditutup dengan berdoa bersama.</p>	5 Menit

I. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Penilaian Diri

Penilaian Pengetahuan : Tes

Penilaian Keterampilan : Portofolio

Mengetahui,
Guru Kelas

Bandar Lampung, 2023
Peneliti

Sunanik, S. Pd
NIP. 198411222022212020

Albina Agusliani
1911100248

Mengetahui,
Kepala SDN 2 Harapan Jaya

Hj. Nonimah, S. Pd, M.M
NIP. 196309201984032013

Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai PreTest	Nilai PostTest
1.	AA	57	83
2.	AAP	48	72
3.	AO	45	75
4.	AS	50	82
5.	AF	44	84
6.	DSA	50	77
7.	DA	43	71
8.	ERAK	60	76
9.	FS	54	82
10.	GH	53	85
11.	GPU	62	74
12.	HPT	35	78
13.	LNR	48	82
14.	MASD	40	77
15.	MNAA	42	83
16.	MAP	64	81
17.	MAI	45	80
18.	MIM	47	79
19.	MRAC	48	82
20.	MRQ	50	84
21.	NA	44	80
22.	RIP	58	79
23.	RAILI	57	83
24.	RA	56	78
25.	RAP	48	81
26.	RDN	44	84
27.	SS	61	82
28.	TAR	60	88
29.	TA	53	80
Jumlah Nilai		1.466	2.322
Rata-Rata Nilai		50,55	80,06

Lampiran 8 Rekapitulasi Hasil *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai PreTest	Nilai PostTest
1.	AMP	52	75
2.	AFM	53	83
3.	AM	45	72
4.	AP	46	70
5.	APP	41	70
6.	AKA	64	74
7.	BAS	66	84
8.	CUN	72	75
9.	CPF	46	77
10.	DEPS	64	83
11.	FPS	56	78
12.	IMP	60	79
13.	IDM	52	80
14.	MNR	61	82
15.	ML	49	78
16.	MAG	54	79
17.	MIS	53	81
18.	NMN	66	80
19.	NNM	45	73
20.	NN	47	77
21.	NNKW	54	73
22.	NAFI	53	74
23.	PA	54	75
24.	PW	60	83
25.	QLH	64	77
26.	RD	66	81
27.	WTA	65	85
28.	WA	45	75
29.	WK	47	78
Jumlah Nilai		1.600	2.251
Rata-Rata Nilai		55,17	77,62

Lampiran 9 Hasil Uji Statistik Normalitas Kelas Eksperimen

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	.142	29	.139	.944	29	.131
Posttest Kontrol	.113	29	.200*	.981	29	.863

Lampiran 10 Hasil Uji Statistik Normalitas Kelas Kontrol

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	.142	29	.139	.944	29	.131
Posttest Kontrol	.113	29	.200*	.981	29	.863

Lampiran 11 Hasil Uji Statistik Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.051	1	56	.822

Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-27.724	8.476	1.574	-30.948	-24.500	-17.613	28	.000

Lampiran 13 Pedoman dan Hasil Observasi Pendidik Dalam Kegiatan Pembelajaran

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Desember 2023

Kelas : IV B

Jam : 10.55-12.00

Nama Guru : Setyowati, S.Pd

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Petunjuk : Setelah mengamati aspek-aspek selama proses pembelajaran berlangsung. Mohon berilah tanda centang (✓) sesuai dengan pengamatanmu.

No	Tahap	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
I	Pendahuluan	Membuka pelajaran dikelas dengan salam dan menyapa peserta didik	✓		Pendidik membuka pembelajaran di kelas dengan salam dan menyapa peserta didik
		Mengarahkan peserta didik supaya berdoa sebelum memulai pembelajaran di kelas	✓		Iya, pendidik mengarahkan peserta didik supaya berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran
		Mentertibkan kelas dan memeriksa kehadiran peserta didik	✓		Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik untuk

					mengetahui peserta didik yang tidak hadir
		Memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat peserta didik		✓	Belum terlihat memberikan motivasi untuk membangkitkan minat peserta didik
		Melakukan <i>ice breaking</i> supaya peserta didik bersemangat untuk memulai pembelajaran	✓		Pendidik membimbing atau mengarahkan peserta didik untuk tepuk PPK secara bersama-sama sebelum pendidik membuka pelajaran
		Menyampaikan tujuan pembelajaran atau materi yang akan dipelajari	✓		Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran atau materi yang akan dipelajari
II	Inti	Menjelaskan materi yang sedang dipelajari	✓		Pendidik menjelaskan materi dengan cukup baik

		Mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya		✓	Belum terlihat mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya
		Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	✓		Cukup menguasai materi
		Kesesuaian materi yang dibahas dengan indikator	✓		Pendidik membahas atau menjelaskan sesuai indikator materi
		Menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang sesuai dengan materi yang sedang disampaikan		✓	Pendidik menggunakan model pembelajaran langsung dengan ceramah, tanya jawab (belum bervariasi)
		Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		✓	Belum terlihat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata
		Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	✓		Iya, pendidik sesuai dengan tujuan yang kana dicapai

		Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓		Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai, runtut dari awal hingga akhir
		Pendidik melakukan pembelajaran yang memicu keterlibatan peserta didik		✓	Belum sepenuhnya terlibat
		Melakukan tanya jawab berbagai hal terkait dengan tema /topik teks yang sedang dibahas	✓		Pendidik ketika menjelaskan materi diselingi dengan tanya jawab dengan peserta didik
		Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik. Seperti pendidik menanggapi peserta didik yang kurang memahami mengenai materi yang dipelajari	✓		Mempersilahkan kepada peserta didik yang ingin bertanya terkait materi yang belum paham
III	Penutup	Melakukan penilaian/ evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓		Pendidik memberikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik di

					dalam kelas
		Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik		✓	Belum terlihat diakhir pembelajaran melakukan refleksi/ membuat rangkuman yang melibatkan peserta didik
		Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan/ kegiatan atau tugas sebagai remidi/ pengayaan		✓	Pendidik hanya mengingatkan peserta didik untuk belajar lagi ketika mendapat hasil/ nilai yang belum maksimal
		Memotivasi peserta didik untuk selalu belajar di rumah	✓		Diakhir pembelajaran pendidik memotivasi peserta didik untuk selalu belajar di rumah
		Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓		Pendidik mengucapkan salam ketika menutup pembelajaran

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

Hari/ Tanggal : Selasa/ 13 Desember 2022

Kelas : IV C

Jam : 09.00-10.30

Nama Guru : Sunanik. S.Pd

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Petunjuk : Setelah mengamati aspek-aspek selama proses pembelajaran berlangsung. Mohon berilah tanda centang (✓) sesuai dengan pengamatanmu.

No	Tahap	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
I	Pendahuluan	Membuka pelajaran dikelas dengan salam dan menyapa peserta didik	✓		Pendidik mengucapkan salam dan menyapa peserta didik
		Mengarahkan peserta didik supaya berdoa sebelum memulai pembelajaran di kelas	✓		Pendidik mengarahkan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran
		Mentertibkan kelas dan memeriksa kehadiran peserta didik	✓		Memeriksa kehadiran peserta didik
		Memberi motivasi yang dapat membangkitkan		✓	Belum terlihat memberi motivasi

		minat peserta didik			
		Melakukan ice breaking supaya peserta didik bersemangat untuk memulai pembelajaran	✓		Peserta didik diminta oleh pendidik untuk melakukan tepuk PPK secara bersama
		Menyampaikan tujuan pembelajaran atau materi yang akan dipelajari	✓		Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
II	Inti	Menjelaskan materi yang sedang dipelajari	✓		Iya, pendidik cukup menjelaskan materi dengan baik
		Mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya		✓	Belum mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang sedang dipelajari
		Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	✓		Pendidik menunjukkan penguasaan materi
		Kesesuaian materi yang dibahas dengan indikator	✓		Sesuai dengan indikator materi yang dijelaskan

		Menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang sesuai dengan materi yang sedang disampaikan		✓	Menggunakan model pembelajaran langsung dengan ceramah diselingi tanya jawab (belum bervariasi)
		Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		✓	Belum mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.
		Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	✓		Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
		Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓		Pendidik menjelaskan materi, memberikan tugas dan menutup pembelajaran
		Pembelajaran yang memicu keterlibatan peserta didik		✓	Belum sepenuhnya terlibat

		Melakukan tanya jawab berbagai hal terkait dengan tema /topik teks yang sedang dibahas	✓		Pendidik melakukan penjelasan materi diselingi dengan tanya jawab
		Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik. Seperti pendidik menanggapi peserta didik yang kurang memahami mengenai materi yang dipelajari	✓		Mempersilahkan kepada peserta didik yang ingin bertanya terkait materi yang belum dipahami
III	Penutup	Melakukan penilaian/ evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓		Pendidik memberikan tugas sebagai alat penilaian atau alat evaluasi
		Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik		✓	Belum terlihat melakukan refleksi dan membuat rangkuman yang melibatkan peserta didik

		Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan/ kegiatan atau tugas sebagai remidi/pengayaan		✓	Pendidik hanya mengingatkan peserta didik untuk belajar lagi jika hasilnya belum maksimal
		Memotivasi peserta didik untuk selalu belajar di rumah	✓		Iya, pendidik mengingatkan peserta didik untuk belajar di rumah.
		Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓		Iya, pendidik mengucapkan salam ketika menutup pembelajaran

Lampiran 14 Pedoman dan Hasil Observasi Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

Hari/ Tanggal : Selasa/ 13 Desember 2022

Kelas : IV B

Jam : 10.55-12.00

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Petunjuk : Setelah mengamati aspek-aspek selama proses pembelajaran berlangsung. Mohon berilah tanda centang (✓) sesuai dengan pengamatanmu.

No	Tahap	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
I	Pendahuluan	Masuk ke kelas tepat waktu/ tidak terlambat	✓		Peserta didik tepat waktu untuk masuk ke kelas
		Peserta didik siap mengikuti pembelajaran	✓		Peserta didik menunjukkan siap mengikuti pembelajaran di dalam kelas
		Peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai	✓		Dengan dipimpin salah satu teman, peserta didik berdoa sebelum belajar
		Menunjukkan sikap bersemangat ketika akan belajar di kelas	✓		Peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran

II	Inti	Peserta didik fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas	✓		Peserta didik fokus, tidak berisik, dan tidak bermain
		Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik	✓		Peserta didik memperhatikan pendidik ketika menjelaskan
		Peserta didik menjawab setiap pertanyaan pendidik	✓		Sudah ada peserta didik yang menjawab ketika pendidik memberikan pertanyaan.
		Mencatat hal-hal penting saat pembelajaran berlangsung		✓	Belum terlihat mencatat hal-hal penting.
		Peserta didik menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran	✓		Ada peserta didik yang aktif untuk menjawab pertanyaan.
		Peserta didik mengajukan pertanyaan/ bertanya terkait materi yang belum dipahami		✓	Belum terlihat berani dalam bertanya terkait materi yang belum dipahami
		Menggunakan waktu sebaik-baiknya ketika	✓		Peserta didik menggunakan waktu dengan

		belajar di kelas			baik ketika mengerjakan tugas
		Tidak berisik ketika pembelajaran di kelas	✓		Peserta didik tidak berisik ketika belajar di dalam kelas
III	Penutup	Mengerjakan tugas dengan baik sebagai evaluasi dari pendidik saat pembelajaran di kelas	✓		Peserta didik mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu
		Melakukan penyimpulan pembelajaran bersama pendidik		✓	Belum terlihat menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari bersama pendidik
		Mengakhiri/ menutup pembelajaran di kelas dengan berdoa	✓		Peserta didik menjawab salam

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

Hari/ Tanggal : Selasa/ 13 Desember 2022

Kelas : IV C

Jam : 09.00-10.30

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Petunjuk : Setelah mengamati aspek-aspek selama proses pembelajaran berlangsung. Mohon berilah tanda centang (✓) sesuai dengan pengamatanmu.

No	Tahap	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
I	Pendahuluan	Masuk ke kelas tepat waktu/ tidak terlambat	✓		Peserta didik masuk kelas dengan tepat waktu.
		Peserta didik siap mengikuti pembelajaran	✓		Peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran.
		Peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai	✓		Iya, peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.
		Menunjukkan sikap bersemangat ketika akan belajar di kelas	✓		Peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
II	Inti	Peserta didik fokus dalam mengikuti	✓		Peserta didik fokus menyimak

		pembelajaran di kelas			penjelasan dari pendidik.
		Memperhatikan penjelasan pendidik	✓		Peserta didik memperhatikan dengan baik.
		Peserta didik menjawab setiap pertanyaan pendidik	✓		Ada yang menjawab pertanyaan pendidik dengan cukup baik.
		Mencatat hal-hal penting saat pembelajaran berlangsung		✓	Belum terlihat.
		Peserta didik menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran	✓		Ada peserta didik yang sudah menunjukkan sikap aktif menjawab.
		Peserta didik mengajukan pertanyaan/ bertanya terkait materi yang belum dipahami		✓	Belum berani bertanya terkait materi yang belum dipahami.
		Menggunakan waktu sebaik-baiknya ketika belajar di kelas	✓		Mengumpulkan tugas tepat waktu.

		Tidak berisik ketika pembelajaran di kelas	✓		Peserta didik tidak berisik di dalam kelas.
III	Penutup	Mengerjakan tugas dengan baik sebagai evaluasi dari pendidik saat pembelajaran di kelas	✓		Peserta didik mengerjakan tugas dengan baik
		Melakukan penyimpulan pembelajaran bersama pendidik		✓	Belum terlihat
		Mengakhiri/ menutup pembelajaran di kelas dengan berdoa	✓		Peserta didik menjawab salam pendidik.

Lampiran 15 Pedoman dan Hasil Wawancara Pra Penelitian

LEMBAR WAWANCARA PRA PENELITIAN

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung

Nama Sekolah : SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung

Nama Guru : Setyowati, S.Pd

Kelas : IV B

Hari/ Tanggal : Kamis/ 8 Desember 2022

1. Berapa jumlah peserta didik yang berada di kelas IV B?

Jawaban: 29 Peserta Didik

2. Model Pembelajaran apa yang ibu/bapak sering gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas?

Jawaban: Pembelajaran langsung (ceramah), jika tugas harus dikerjakan menggunakan kelompok seringnya berpasangan dengan teman sebangku saja.

3. Apakah ibu/bapak mengetahui model pembelajaran *think talk write* ini?

Jawaban: Mengetahui, dengan berkelompok langkah-langkahnya berfikir, berdiskusi, dan menulis.

4. Apakah ibu/bapak pernah menggunakan model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran?

Jawaban: Belum pernah, tetapi pernah jika sesekali menuntun peserta didik untuk belajar berkelompok. Tetapi jarang belajar dengan berkelompok terlebih dengan menggunakan langkah pembelajaran TTW ini memang belum diterapkan.

5. Menurut ibu/bapak, bagaimana minat belajar peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah sering digunakan dalam pembelajaran di kelas?

Jawaban: Sebagian sudah menunjukkan minat belajarnya seperti ketika ditanya pendidik maka peserta didik menjawab dengan tepat, tetapi sebagian juga belum menunjukkan minatnya dengan model pembelajaran langsung diselingi tanya jawab.

6. Apakah bapak/ibu sudah menyampaikan materi menulis karangan kepada peserta didik?

Jawaban: Disampaikan pada semester genap.

7. Menurut ibu/bapak bagaimana kemampuan menulis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

Jawaban: Masih terdapat peserta didik yang belum maksimal, pemilihan kosakata belum tepat, terdapat peserta didik yang masih kesulitan membaca sehingga berdampak rendah untuk kemampuan menulisnya.

8. Bagaimana hasil belajar peserta didik di kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

Jawaban: Hasil belajarnya cukup bervariasi, masih ada yang belum mampu mencapai KKM (KKM sebesar 70).

9. Apakah masih terdapat peserta didik yang memiliki kendala/ kesulitan dalam aktivitas menulis untuk pembelajaran Bahasa Indonesia?

Jawaban: Masih, kesulitannya seperti belum lancar menulis, belum mampu mendeskripsikan suatu objek, peristiwa, tempat yang diperintahkan guru dilihat dari hasil belajarnya.

10. Apakah peserta didik menunjukkan minatnya pada saat pendidik menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran yang sering digunakan di kelas?

Jawaban: Terdapat peserta didik yang sudah antusias mendengarkan penjelasan pendidik dengan baik, tetapi masih terdapat juga peserta didik yang kurang fokus menyimak penjelasan pendidik dengan model pembelajaran langsung.

LEMBAR WAWANCARA PRA PENELITIAN

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung

Nama Sekolah : SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung

Nama Guru : Sunanik, S.Pd

Kelas : IV C

Hari/ Tanggal : Kamis/ 8 Desember 2022

1. Berapa jumlah peserta didik yang berada di kelas IV C?
Jawaban: 29 Peserta Didik.

2. Model Pembelajaran apa yang ibu/bapak sering digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas?
Jawaban: Yang sering digunakan adalah model pembelajaran langsung menggunakan ceramah.

3. Apakah ibu/bapak mengetahui model pembelajaran *think talk write* ini?
Jawaban: Iya mengetahui dengan cara berkelompok menggunakan langkah TTW.

4. Apakah ibu/bapak pernah menggunakan model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran?
Jawaban: Belum pernah, seringnya menggunakan pembelajaran langsung tetapi jika memang harus berkelompok maka pendidik menuntun peserta didik untuk belajar dengan berpasangan dengan teman sebangku.

5. Menurut ibu/bapak, bagaimana minat belajar peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah sering digunakan dalam pembelajaran di kelas?

Jawaban: Ada yang sudah menunjukkan minat belajarnya dengan menjawab ketika pendidik memberikan pertanyaan.

6. Apakah bapak/ibu sudah menyampaikan materi menulis karangan kepada peserta didik?

Jawaban: Disampaikan semester genap.

7. Menurut ibu/bapak bagaimana kemampuan menulis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

Jawaban: Ada yang belum maksimal, menulisnya belum lancar dan belum rapi.

8. Bagaimana hasil belajar peserta didik di kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

Jawaban: Ada yang belum mencapai KKM.

9. Apakah masih terdapat peserta didik yang memiliki kendala/ kesulitan dalam aktivitas menulis untuk pembelajaran Bahasa Indonesia?

Jawaban: Masih, karena peserta didik masih ada yang kesulitan menulis, tulisan belum rapi, dll.

10. Apakah peserta didik menunjukkan minatnya pada saat pendidik menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran yang sering digunakan di kelas?

Jawaban: Peserta didik menyimak penjelasan pendidik, ada juga yang masih kurang fokus dalam belajar sehingga ketika ditanya masih bingung.

Lampiran 16 Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah



Peneliti Melakukan Izin Pra-Penelitian Dengan Ibu Hj. Nonimah, S.Pd., MM Selaku Kepala Sekolah SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung.

Lampiran 17 Dokumentasi Pra Penelitian



Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Ibu Setyowati, S.Pd Selaku Wali Kelas IV B dan Ibu Sunanik, S.Pd Selaku Wali Kelas IV C.



Peneliti Melakukan Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV B Sebagai Kelas Eksperimen Dalam Penelitian Yang Akan Dilakukan Oleh Peneliti.



Peneliti Melakukan Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV C Sebagai Kelas Kontrol Dalam Penelitian Yang Akan Dilakukan Oleh Peneliti.

Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian



Peneliti Menjelaskan Materi Kepada Peserta Didik.



Peneliti Mengarahkan Peserta Didik Untuk Berdiskusi Dengan Teman Kelompok.



Peserta Didik Bediskusi Bersama Teman Kelompok.



Peserta Didik Bediskusi Bersama Teman Kelompok dan menuliskan Hasil Karangannya



Peneliti Menjelaskan Materi Kepada Peserta Didik.



Peserta Didik Membagi Hasil Karangannya Dengan Membaca Di Depan Kelas Bersama Teman Sebangku.

Lampiran 19 Surat Validasi Instrumen Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Deri Firmansah, M.Pd

Jabatan : Dosen

Instansi : UIN Raden Intan Lampung

Telah menerima instrumen penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung" yang disusun oleh :

Nama : Albina Agusliani

NPM : 1911100248

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir instrument berdasarkan soal instrument yang terkait maka instrument ini dinyatakan telah (siap/belum)* diuji cobakan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Bandar Lampung, 2023
Validator

Deri Firmansah, M. Pd
NIP. 199110312019031011

Catatan:

**) Coret yang tidak perlu*

Lampiran 21 Surat Lampiran 20 Surat Izin Pra Penelitian
Balasan Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887 ;
email.humas@radenintan.ac.id Website: www.radenintan.ac.id

Nomor : B.5-93 /Un.16/DT.1/PP.009.7/12/2022 Bandar Lampung, 07 Desember 2022
Lampiran : 1 (Satu)
Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada Program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapak/ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : Albina Agusliani
NPM : 1911100248
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung. Data hasil Pra Penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi. Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan
Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kassubag Akademik
3. Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Mahasiswa/i Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SEKOLAH DASAR NEGERI 2 HARAPAN JAYA
 Perum Korpri Blok D8 Sukarame, Telp. (0721) 786418 Kode Pos 35131

SURAT KETERANGAN
MENERIMA MAHASISWA PRA PENELITIAN
 Nomor:425/006/08.02/1.211J/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Nonimah, S.Pd., MM.
 NIP : 1963020 198403 2 013
 Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda/ IVc
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan benar berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tanggal 07 Desember 2022 dengan nomor surat B15.913/Un.16./DT.1/PP.009.7/12/2022 bahwa:

Nama : Albina Agusliani
 NPM : 1911100248
 Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
 Semester : VII (Tujuh)

Benar telah menerima Pra Penelitian di SD Negeri 2 Harapan Jaya Kecamatan Sukarame sebagai syarat menyelesaikan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung ”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 11 Januari 2023
 Kepala SD Negeri 2 Harapan Jaya,



Hj. Nonimah, S.Pd., MM.
 NIP: 1963020 198403 2 013

Lampiran 22 Surat Izin Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN
Alamat: Jl. Let. Kol. H. L. L. Raden Intan Lampung 35122
☎ (0721) 703200

Nomor 10/D1/PP/000/705/2023 Bandar Lampung, Mei 2023
Sifat Penting
Lampiran -
Perihal Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth
Kepala Sekolah SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama Alblna Agustiani
NPM 1911100248
Semester/TA Delapan (VIII)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung

Akan mengadakan penelitian di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan Waktu yang diberikan mulai tanggal 10 Mei 2023 sampai dengan selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb



Nirva Diana, M.Pd
0828 198803 2 002

Tembusan

- 1 Wakil Dekan Bidang Akademik
- 2 Kajur/Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- 3 Kabag TU FTK
- 4 Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 23 Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 HARAPAN JAYA
Perum Korpri Blok D8 Sukarame, Telp. (0721) 786418 Kode Pos 35131

SURAT KETERANGAN
MENERIMA MAHASISWA PENELITIAN
Nomor:425/057/08.02/1.211J/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Nonimah, S.Pd., MM.
NIP : 1963020 198403 2 013
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda/ IVc
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan benar berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tanggal 10 Mei 2023 dengan nomor surat B-5876Un.16/DT/PP.009.7/05/2023 bahwa:

Nama : Albina Agusliani
NPM : 1911100248
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Semester : VIII (Delapan)

Benar telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri 2 Harapan Jaya Kecamatan Sukarame sebagai syarat menyelesaikan Penyusunan Skripsi dengan judul :

“Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV di SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung ”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 12 Juni 2023
Kepala Sekolah SD Negeri 2 Harapan Jaya,

Hj. Nonimah, S.Pd., MM.
NIP. 1963020 198403 2 013

Lampiran 24 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax, 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0970/ Un.16 / P1 /KT/VI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) TERHADAP
 KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA PEMBELAJARAN BAHASA
 INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 2 HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG**
 Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
ALBINA AGUSLIANI	1911100248	FTK/PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **18%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 26 Juni 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

Lampiran 25 Hasil Plagiarisme

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW)
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK
KELAS IV DI SDN 2 HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

18%	16%	7%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
8	www.journal.stitmu.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
10	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
11	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
12	ijmmu.com Internet Source	<1%
13	prin.or.id Internet Source	<1%

14	repository.uncp.ac.id Internet Source	<1 %
15	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	<1 %
16	Amardi Hasbi, Iis Aprinawati, Mufarizuddin Mufarizuddin. "Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar", <i>Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah</i> , 2023 Publication	<1 %
17	id.scribd.com Internet Source	<1 %
18	jurnal.univpgri-palembang.ac.id	
<hr/>		
	Internet Source	<1 %
19	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
20	primary.ejournal.unri.ac.id Internet Source	<1 %
21	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
22	docplayer.info Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
24	Erni Mariana, Kusuma Wardany, Ayang Kinasih. "Pengaruh Model Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Generik Sains Siswa", <i>JURNAL PENDIDIKAN MIPA</i> , 2023 Publication	<1 %
25	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %

26	www.jbasic.org Internet Source	<1 %
27	journal.upgris.ac.id Internet Source	<1 %

28	ummaspul.e-journal.id Internet Source	<1 %
29	ejournal.unhasy.ac.id Internet Source	<1 %
30	j-cup.org Internet Source	<1 %
31	jurnalptiq.com Internet Source	<1 %
32	wismastra.wordpress.com Internet Source	<1 %
33	Budi Febriyanto, Ari Yanto. "Media Photo Story dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", Proceedings of The ICECRS, 2019 Publication	<1 %
34	Novita Jenianis Sospelisa, Magy Gaspersz, Darma Andreas Ngilawajan. "APPLICATION OF THINK TALK WRITE MODEL TO IMPROVE JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS' MATHEMATICAL ACHIEVEMENT", Jurnal Pendidikan Matematika (Jupitek), 2020 Publication	<1 %
35	anzdoc.com Internet Source	<1 %
36	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %

37	es.scribd.com Internet Source	<1 %
38	indeksprestasi.blogspot.com Internet Source	<1 %

Pendidikan Matematika (Jupitek), 2020

Publication

35 anzdoc.com Internet Source <1 %

36 eprints.radenfatah.ac.id Internet Source <1 %

37 es.scribd.com Internet Source <1 %

38 indeksprestasi.blogspot.com Internet Source <1 %

39 jurnal.untan.ac.id Internet Source <1 %

40 mahasiswa.mipastkiplg.com Internet Source <1 %

41 repository.upstegal.ac.id Internet Source <1 %

42 Demi Warny Dery, Kasman Edi Putra.
"PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE
THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
PADA SISWA SEKOLAH DASAR", Jurnal
Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2019
Publication <1 %

43 digilib.uinsby.ac.id Internet Source <1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On